

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT MI MA'ARIF NU
SINGASARI, KARANGLEWAS DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN**



TESIS

**Disusun dan Diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Islam**

Oleh:

**MUHAMAD AFRI BAHTIAR
NIM. 191765016**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

**TAHUN
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 210 Tahun 2023

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Muhamad Afri Bahtiar
NIM : 191765016
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Hubungan Masyarakat MI Ma'arif NU Singasari Karanglewas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Telah disidangkan pada tanggal **26 Oktober 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 2 Februari 2023
Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinstra.ac.id Email : pps@uinstra.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Muhamad Afri Bahtiar
NIM : 191765016
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Hubungan Masyarakat MI Ma'arif NU Singasari
Karanglewas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

| No | Tim Penguji | Tanda Tangan | Tanggal |
|----|--|--------------|------------|
| 1 | Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Ketua Sidang/ Penguji | | 28/11-22 |
| 2 | Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag. NIP. 19741116 200312 2 006 Sekretaris/ Penguji | | 25/11-22 |
| 3 | Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd NIP. 19640916 199803 2 001 Pembimbing/ Penguji | | 28/11-22 |
| 4 | Dr. H. Munjin, M.Pd.I NIP. 19610305 199203 1 002 Penguji Utama | | 25/11-22 |
| 5 | Dr. Subur, M.Ag NIP. 19760307 199303 1 005 Penguji Utama | | 22/11 2022 |

Purwokerto, 22 November 2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag., M.pd.

NIP. 19720420 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana

UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Muhamad Afri Bahtiar
NIM : 191765016
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Hubungan Masyarakat MI Ma'arif NU Singasari Karanglegwas dalam meningkatkan Mutu Pendidikan.

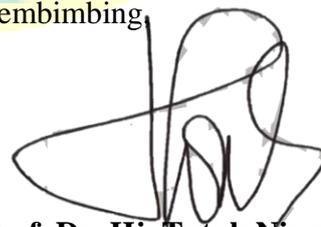
Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 20 September 2022

Pembimbing,



Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.

NIP: 19640916 199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jenderal A. Yani, No. 40 A Purwokerto 53126 Telepon : 0281-635624, 628250, Fax 0281-636553
www.uinsaizu.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYAKATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama : Muhamad Afri Bahtiar
NIM : 191765016
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : **“Manajemen Hubungan Masyarakat MI Ma’arif NU
Singasari Karanglewas dalam meningkatkan Mutu
Pendidikan”**

Mengetahui
Ketua Program Studi

Pembimbing

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.

Tanggal:

Tanggal:



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jenderal A. Yani, No. 40 A Purwokerto 53126 Telepon : 0281-635624, 628250, Fax 0281-636553

www.uinsu.ac.id

**BLANGKO PENGAJUAN UJIAN TESIS
PASCASARJANA IAIN PURWOKERTO**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto:

Nama : Muhamad Afri Bahtiar
NIM : 191765016
Semester/Prodi : VII/Manajemen Pendidikan Islam
Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
Tahun Akademik : 2022/2023
Nomor HP : 085640073456/085329923003

Dengan ini mengajukan Ujian Tesis kepada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul : **“Manajemen Hubungan Masyarakat MI Ma’arif NU Singasari Karanglewas dalam meningkatkan Mutu Pendidikan”**

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19720420 200312 1 001

Purwokerto,

Yang Mengajukan

Muhamad Afri Bahtiar
NIM. 191765016

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **“Manajemen Hubungan Masyarakat MI Ma’arif NU Singasari Karanglewas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”** seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian – bagian tertentu dalam penelitian tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau Sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian – bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi – sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 28 September 2022

Hormat saya,



MUHAMAD AFRI BAHTIAR

NIM. 191765016

MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT MI MA'ARIF NU SINGASARI, KARANGLEWAS DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Muhamad Afri Bahtiar

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Abstrak

Mutu pendidikan berkaitan erat tidak hanya dengan standar yang telah ditentukan oleh sekolah namun juga melihat ketercapaian kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pendidikan yang diberikan. Fakta lapangan menunjukkan bahwa tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pendidikan belum semuanya mengarah pada kecenderungan positif. Untuk itu, masyarakat sebagai konsumen jasa pendidikan perlu dilibatkan langsung dalam kegiatan pendidikan dan hubungan masyarakat menjadi kunci bagi terjalinnya kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Ma'arif NU Singasari Karanglewes di mana sekolah tersebut telah mampu melakukan pengelolaan hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan wawancara, dokumentasi dan observasi sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Ma'arif NU Singasari dilakukan dengan pendekatan religius-sosial-kultural, yakni sebuah strategi manajemen humas dengan melibatkan unsur tokoh masyarakat untuk mengajak masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam mengembangkan mutu pendidikan di MI Ma'arif NU Singasari melalui motivasi nilai-nilai agama yang dibalut dalam budaya kehidupan masyarakat setempat yang dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Kata kunci: Hubungan Masyarakat, Manajemen, dan Mutu Pendidikan.

**PUBLIC RELATIONS MANAGEMENT STRATEGY
MI MA'ARIF NU SINGASARI, KANGLEWAS
IN IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION**

Muhamad Afri Bahtiar

Student's Number : 191765016

Postgraduate Islamic Education Management Study Program
State Islamic University Prof. Kyai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Abstract

The quality of education is closely related not only to the standards set by the school but also to the achievement of community satisfaction with the educational services provided. Field facts show that the level of community satisfaction with educational services has not all led to a positive trend. For this reason, the community as consumers of educational services needs to be directly involved in educational activities and public relations are the key to establishing good cooperation between schools and the community in realizing quality education. This study aims to analyze the public relations management strategy in improving the quality of education at MI Ma'arif NU Singasari Karanglewas where the school has been able to manage public relations in improving the quality of education. This research is a qualitative descriptive field research with interviews, documentation and observation as data collection methods. The results showed that improving the quality of education at MI Ma'arif NU Singasari was carried out with a religious-social-cultural approach, namely a public relations management strategy involving elements of community leaders to invite the community to actively participate in developing the quality of education at MI Ma'arif NU. Singasari through the motivation of religious values wrapped in the life culture of the local community which is carried out with the stages of planning, organizing, implementing and evaluating.

Keywords: Public Relations, Management, and Quality of Education.

MOTTO

- Hidup Mulia, Mati Syahid
- Menejemen Waktu lebih baik dari pada tidak di menejemeni
- Ngaji (Belajar), Ngader (Mengajar) dan Makaryo (kerja)



PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk :

Nisa-un Naja, SIP dan Naura Roudhoh El Bahja

Istri dan anak tercinta, motivator hidup, orang yang selalu ada dalam kehidupanku,
dan yang selalu penyejuk jasmani dan rohani

Bapak H. Salam, S.Ag dan Ibu Hj. Mutingah

Bapak H. Radimin, S. Ag (Alm) dan Ibu Hj. Wafiqoh, S.Pd

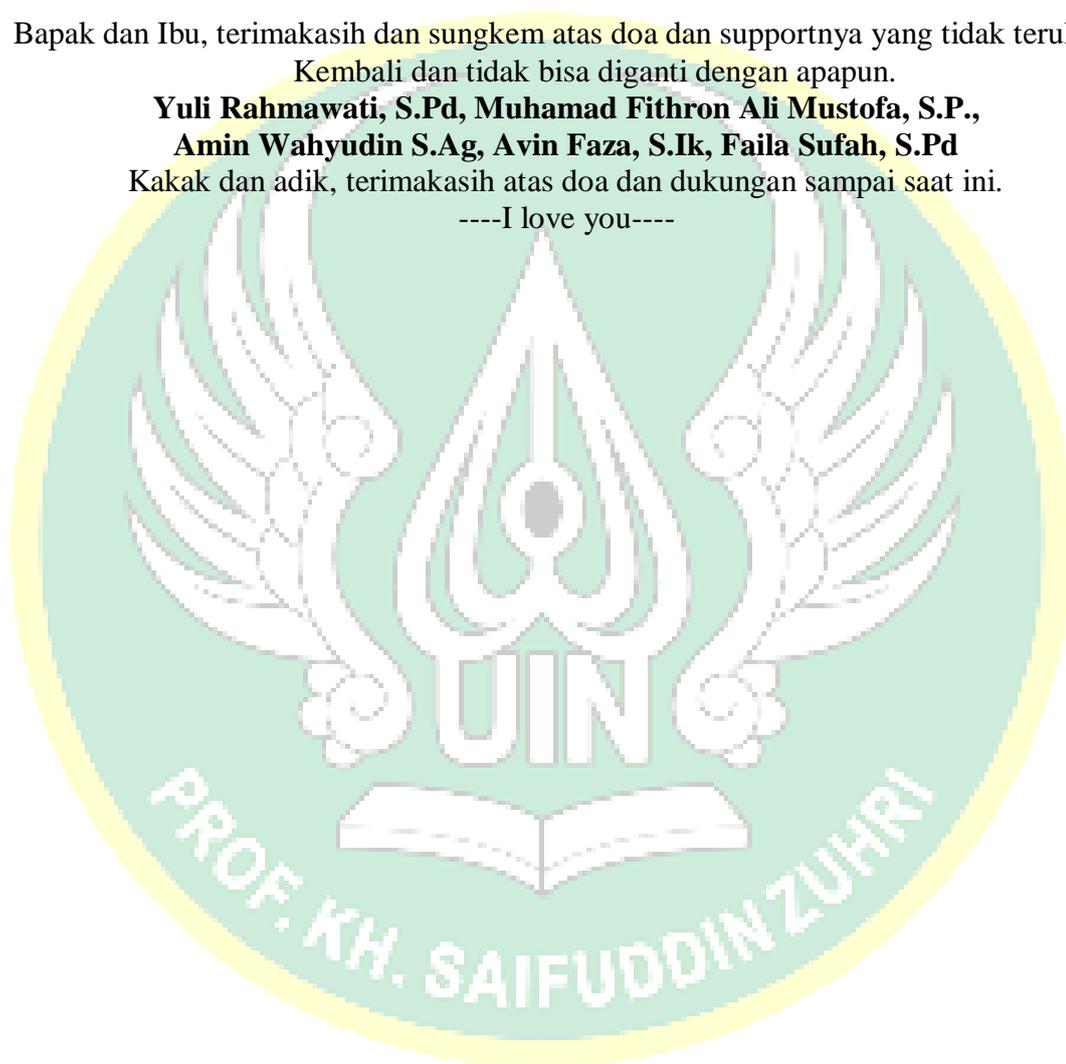
Bapak dan Ibu, terimakasih dan sungkem atas doa dan supportnya yang tidak terulang
Kembali dan tidak bisa diganti dengan apapun.

Yuli Rahmawati, S.Pd, Muhamad Fithron Ali Mustofa, S.P.,

Amin Wahyudin S.Ag, Avin Faza, S.Ik, Faila Sufah, S.Pd

Kakak dan adik, terimakasih atas doa dan dukungan sampai saat ini.

----I love you----



KATA PENGANTAR

Al-Ḥamdulillâhi rabbil alamin, teriring rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, rahmat dan hidayah-Nya, shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muḥammad SAW, keluarga, sahabat dan kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: “Manajemen Hubungan Masyarakat MI Ma’arif NU Singasari Karanglewas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun tesis ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada, yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag.,M.Pd., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hizbul Muflihah, M. Pd, Penasehat Akademik Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Tutuk Ningsih, M.Ag.,M.Pd., Dosen Pembimbing, terimakasih atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini.
6. Tim Penguji Sidang Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Syarifudin S.Pd, beserta Dewan Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU Singasari Karanglewas, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya, sehingga penulis mudah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan.
8. Segenap dosen dan staf administrasi Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Teman-teman Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2019, terimakasih atas motivasi, saran, dan masukan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan Tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga jasa-jasa beliau mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Harapan penulis, tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi kesempurnaan tesis ini di masa mendatang.

Purwokerto, 28 September 2022


MUHAMAD AFRI BAHTIAR

NIM: 191765016

DAFTAR ISI

| | HAL |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | ii |
| PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING | iii |
| BLANKO PERSETUJUAN UJIAN TESIS | iv |
| PERNYATAAN KEASLIAN | v |
| ABSTRAK (BAHASA INDONESIA) | vi |
| ABSTRAK (BAHASA INGGRIS) | vii |
| MOTTO | viii |
| PERSEMBAHAN | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GABAR | xiii |
| DAFTAR GRAFIK | xiv |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Batasan Penelitian | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 5 |
| D. Tujuan Penelitian | 5 |
| E. Signifikansi Penelitian | 6 |
| 1. Manfaat Teoritis | 6 |
| 2. Manfaat Praktis | 6 |
| F. Penelitian Relevan | 6 |
| G. Kerangka Pikir | 9 |
| H. Sistematika Penulisan | 12 |
| BAB II. MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DAN MUTU PENDIDIKAN | 13 |
| A. Manajemen hubungan Masyarakat | 13 |

| | |
|---|-----------|
| 1. Konsep Manajemen | 13 |
| a. Pengertian Manajemen | 13 |
| b. Fungsi – fungsi Manajemen | 14 |
| 2. Pengertian Hubungan Masyarakat | 18 |
| 3. Humas di Lingkungan Sekolah | 20 |
| 4. Ruang Lingkup Humas di Sekolah | 20 |
| 5. Pola Manajemen Humas | 21 |
| 6. Bentuk Kerjasama Sekolah dan Masyarakat | 22 |
| 7. Fungsi Humas | 23 |
| 8. Tugas dan Kewajiban Humas | 24 |
| 9. Tujuan Humas Sekolah | 24 |
| 10. Konsep Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan | 25 |
| 11. Tahapan Manajemen Humas | 27 |
| B. Mutu Pendidikan | 30 |
| 1. Hakikat Mutu Pendidikan | 30 |
| 2. Indikator Mutu Pendidikan | 34 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 37 |
| A. Metode Penelitian | 37 |
| 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 37 |
| 2. Lokasi dan Waktu Penelitian | 38 |
| 3. Obyek dan Subyek Penelitian | 39 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian | 40 |
| 5. Teknik Analisis Data | 42 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN | 44 |
| A. Profil MI Ma'arif NU Singasari | 44 |
| 1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU Singasari | 44 |
| 2. Identitas Sekolah | 45 |
| 3. Visi dan Misi | 45 |
| 4. Data Guru dan Siswa | 46 |

| | |
|--|-----------|
| B. Manejemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif NU Singasari | 50 |
| 1. Perencanaan Hubungan Masyarakat di MI Ma'arif NU Singasari | 55 |
| 2. Pengorganisasian Hubungan Masyarakat di MI Ma'arif NU Singasari . | 55 |
| 3. Pelaksanaa Hubungan Masyarakat di MI Ma'arif NU Singasari | 62 |
| 4. Evaluasi Hubungan Masyarakat di MI Ma'arif NU Singasari | 78 |
| C. Analisis Data | 83 |
| 1. Perencanaan Hubungan Masyarakat bagi Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif NU Singasari | 84 |
| 2. Pengorganisasin Hubungan Masyarakat bagi Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif NU Singasari | 86 |
| 3. Pelaksanaan Hubungan Masyarakat bagi Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif NU Singasari | 88 |
| 4. Evaluasi Hubungan Masyarakat bagi Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif NU Singasari | 89 |
| BAB V. KESIMPULAN | 91 |
| A. Kesimpulan | 91 |
| B. Saran – saran | 92 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1. Jumlah Kenaikan siswa 5 tahun terakhir di MI Ma'arif NU Singasari.... | 4 |
| Tabel 4.1. Distribusi Tugas Koordinator Kegiatan Hubungan Masyarakat MI Ma'arif NU Singasari Tahun Pelajaran 2021/2022 | 58 |
| Tabel 4.2. Tingkat Capaian Program Humas bagi Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif NU Singasari | 82 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1. Kerangka Berpikir Penelitian | 11 |
| Gambar 4.1. Partisipasi Wali Siswa pada Kegiatan PPDB melalui Sosial Media di MI Ma'arif NU Singasari | 66 |
| Gambar 4.1. Prosentase Media Sosial MI Ma'arif NU Singasari yang di Akses Masyarakat | 75 |



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1. Data Kenaikan jumlah Siswa MI Ma'arif NU Singasari 80



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Observasi
- Lampiran 2. Instrumen Wawancara 1
- Lampiran 3. Instrumen Wawancara 2
- Lampiran 4. Instrumen Wawancara 3
- Lampiran 5. Instrumen Wawancara 4
- Lampiran 6. Daftar Prestasi MI Ma'arif NU Singasari
- Lampiran 7. Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 9. Kartu Bimbingan Tesis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia telah memasuki era dimana waktu dan tempat tidak lagi menjadi hambatan bagi setiap orang untuk melakukan komunikasi. Hal ini berdampak pada lahirnya sebuah era yang dikenal dengan era globalisasi. Era globalisasi merupakan sebuah era yang menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam segala hal dan hal tersebut dapat diwujudkan hanya melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan sebuah satu kesatuan yang berkaitan erat dengan masyarakat yang ingin terus maju dan berkembang. Salah satu sarana memperoleh pendidikan adalah melalui belajar dengan sungguh-sungguh di sekolah. Sekolah ialah suatu lembaga yang beroperasi sebagai tempat dan penyelenggara proses belajar mengajar.¹ Salah satu ciri sekolah dapat dikatakan baik adalah sekolah yang mampu mencetak para siswanya menjadi generasi unggul dalam bidang ilmu dan pengetahuan, dapat mengatur SDM (sumber daya manusia) khususnya tenaga pendidik serta memperoleh simpati dan dukungan dari masyarakat setempat untuk bias menjamin kualitas pendidikan berdasarkan peningkatan prestasi para siswa sesuai yang diharapkan.²

Keberadaan suatu sekolah tentu tidak lepas dari peran dan dukungan masyarakat sekitar. Karena, suatu lembaga pendidikan tidak bisa beroperasi dengan sendirinya tanpa adanya campur tangan dari masyarakat. Peran masyarakat pada sebuah lembaga pendidikan sangat penting sebagai penentu maju tidaknya sebuah lembaga pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat melalui bagaimana lembaga pendidikan tersebut mampu bekerja sama dengan masyarakat, karena keduanya saling berkaitan serta tidak dapat dipisahkan. Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan juga sebagai lembaga sosial

¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008): 145

² Anan, *Strategi Hubungan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Darut Taqwa*, Jurnal Al-Murabbi 1, no. 1 (2015): 173.

masyarakat bertanggung jawab sebagai penentu nasib suatu bangsa sementara masyarakat sendiri terlepas sebagai konsumen juga memberikan pengaruh terhadap kesuksesan sebuah lembaga pendidikan.

Tingkat keberhasilan suatu sekolah dapat dilihat diantaranya melalui jumlah siswa yang terus meningkat setiap tahunnya, tersosialisasi-nya dengan baik sekolah tersebut serta kepercayaan yang terus meningkat dari masyarakat. Hal ini juga menjadi salah satu indikator mutu yang baik dalam sebuah lembaga.³

Mutu memang menjadi hal utama yang penting diperhatikan oleh setiap lembaga pendidikan dalam menjalankan roda organisasinya. Lembaga pendidikan yang bermutu akan menjadi magnet untuk menarik peserta didik. Namun demikian, mutu bukanlah sesuatu yang mudah diwujudkan seperti membalikan telapak tangan. Mutu perlu diperjuangkan agar dapat tercapai bahkan tidak sedikit permasalahan yang akan dihadapi dalam meningkatkan mutu ini. Sesuai dengan pernyataan Jaid, yakni:

Adapun berbagai persoalan yang dihadapi oleh dunia pendidikan seperti kualitas pendidikan yang masih rendah khususnya pendidikan dasar dan menengah. Menurut Umaedi dalam Jaid, terdapat sebab tertentu yang mempengaruhi kualitas pendidikan tidak stabil. Pertama, pendidikan nasional yang diselenggarakan diatur dan dilakukan secara birokratik yang mengakibatkan sekolah menjadi tidak mandiri dan bebas dalam menentukan aturan, inisiatif dan motivasi untuk memajukan dan mengembangkan lembaga seperti peningkatan kualitas pendidikan. Kedua, program pembangunan pendidikan cenderung ditekankan terhadap kebutuhan input tanpa mengimbangi hasil daripada prosesnya (akuntabilitas, evaluasi, pengawasan dan manajemen). Ketiga, keterlibatan masyarakat terutama para wali siswa dalam mendukung proses pembelajaran sangat rendah sehingga muncul asumsi bahwa pendidikan seluruhnya tanggung jawab pemerintah.⁴

Dengan melihat permasalahan mutu tersebut, maka setiap lembaga pendidikan memerlukan upaya keras untuk menyusun peningkatan mutu

³Hakim dan Muhamad Nur, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto)," Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 4, no. 1 (22 March 2019): 121.

⁴ Jaid, "Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Khoiro Ummah Bentar Salem Brebes," Masters Thesis (IAIN Purwokerto, 2020): 5–6.

pendidikannya dan tidak sedikit pula lembaga pendidikan yang telah berhasil meningkatkan mutu pendidikannya. Hal ini bisa dilihat dari indikator dan dimensi mutu pendidikan di antaranya dengan semakin meningkatnya ketertarikan masyarakat terhadap lembaga tersebut dan untuk melihat indikator ini salah satu unsur yang bisa dijadikan acuan adalah jumlah siswa yang terus meningkat setiap tahunnya.

Dari berbagai lembaga pendidikan yang telah menjalankan roda organisasinya dengan berkompas pada pencapaian mutu dengan indikator jumlah siswa yang terus meningkat setiap tahunnya, terdapat beberapa lembaga pendidikan yang telah berhasil mencapai hal tersebut termasuk di antaranya oleh madrasah ibtidiyyah di Singasari, Karang Lewas Banyumas.

MI Ma'arif NU Singasari ialah salah satu madrasah yang terletak di Karanglewas. Sebagai sekolah swasta tentunya memiliki berbagai keterbatasan dibanding dengan madrasah negeri, tetapi prestasinya tidak kalah dengan sekolah unggulan lainnya serta mendapat kepercayaan dari masyarakat. Hal ini bisa dipastikan dai jumlah siswa yang terus bertambah setiap tahunnya. Kepercayaan masyarakat menjadi salah satu parameter sebuah keberhasilan yang didapatkan oleh suatu sekolah. Dengan demikian komunikasi sekolah dengan masyarakat harus benar-benar dapat dimanajemen dengan baik. Hal ini memantik semangat penulis untuk menelusur lebih jauh tentang manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan agar bisa dipakai sebagai teladan bagi madrasah lainnya supaya menjadi sekolah yang terus berkembang menjadi lebih baik. Dari manajemen yang dijalankan berdasarkan jumlah siswa lima tahun sebelumnya mengalami kenaikan.

Tabel Jumlah kenaikan siswa 5 tahun terakhir di MI Ma'arif NU Singasari



Dengan melihat tabel perkembangan dan kenaikan jumlah siswa lima tahun terakhir dari tahun 2018-2022 di MI Ma'arif NU Singasari memperlihatkan bahwa lembaga tersebut sesungguhnya telah memiliki indikator mutu pendidikan yakni dengan adanya kenaikan jumlah siswa dari masa ke masa. Hal tersebut semakin menguatkan bahwa lembaga tersebut layak untuk diteliti berkaitan dengan strategi peningkatan mutu.

Selain peningkatan jumlah siswa di atas sebagai sebuah indikator mutu pendidikan, kedua lembaga tersebut juga telah mampu mengantarkan para siswanya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang menjadi tujuan dari siswa tersebut dan sebagian besar merupakan sekolah-sekolah berstatus negeri.

Dari uraian latar belakang di atas penulis memiliki ketertarikan untuk mengkaji lebih jauh terkait strategi hubungan masyarakat di MI Ma'arif Singasari Karanglewas. Selain itu juga tercapainya mutu pendidikan yang selalu meningkat sehingga dapat terus meningkatkan kepercayaan masyarakat, membuat penulis semakin tergelitik dan mengangkat judul **“Manajemen Hubungan Masyarakat MI Ma'arif NU Singasari Karanglewas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”**.

B. Batasan Penelitian

Dengan melihat luasnya elemen-elemen yang termuat di dalam pendidikan seperti kurikulum, pembiayaan, strategi dan sebagainya, maka dalam penelitian manajemen hubungan masyarakat MI Ma'arif NU Singasari Karanglewas sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan fokus dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi terhadap hubungan masyarakat MI Ma'arif NU Singasari Karanglewas dalam meningkatkan mutu pendidikan.

C. Rumusan Masalah

Terkait dengan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini ialah Bagaimanakah Manajemen Hubungan Masyarakat MI Ma'arif NU Singasari Karanglewas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan? Adapun turunan rumusan masalahnya antara lain:

1. Bagaimanakah perencanaan hubungan masyarakat MI Ma'arif NU Singasari Karanglewas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan?
2. Bagaimanakah pengorganisasian hubungan masyarakat MI Ma'arif NU Singasari Karanglewas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan?
3. Bagaimanakah pelaksanaan hubungan masyarakat MI Ma'arif NU Singasari Karanglewas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan?
4. Bagaimanakah evaluasi hubungan masyarakat MI Ma'arif NU Singasari Karanglewas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Perencanaan hubungan masyarakat MI Ma'arif NU Singasari Karanglewas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.
2. Pengorganisasian hubungan masyarakat MI Ma'arif NU Singasari Karanglewas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.
3. Pelaksanaan hubungan masyarakat MI Ma'arif NU Singasari Karanglewas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

4. Evaluasi hubungan masyarakat MI Ma'arif NU Singasari Karanglewas dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang peningkatan mutu pendidikan.
- b. Dapat berkontribusi dalam hal pemikiran terkait dengan peningkatan mutu pendidikan
- c. Dapat dijadikan rujukan khususnya terkait upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui sumber daya pendidik, hubungan masyarakat dan sarana prasarana.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, penelitian ini bisa menjadi bahan informasi serta pertimbangan terkait peningkatan mutu pendidikan.
- b. Sebagai referensi yang dapat dipakai untuk sumber rujukan oleh kepala sekolah maupun tenaga pendidik.
- c. Bagi pemerintah penelitian ini dapat digunakan untuk bahan kajian dalam menentukan kebijakan khususnya mutu pendidikan.
- d. Memberikan karya ini kepada Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri sebagai wujud sumbangsih dalam bidang keilmuan serta memperkaya koleksi bahan pustaka.

F. Penelitian Relevan

Kajian pustaka dalam sebuah penelitian berfungsi sebagai pembanding antara hasil penelitian milik pribadi dengan penelitian yang telah dilakukan orang lain. Berdasarkan hasil dari kajian pustaka terdahulu, penulis menemukan karya sejenis yang relevan dengan apa yang penulis teliti. Akan tetapi, penelitian terdahulu yang penulis temukan tidak spesifik membahas hubungan antara humas terhadap mutu pendidikan di tingkat pendidikan dasar khususnya madrasah. Hal inilah yang membuat penulis semakin termotivasi

melanjutkan penelitian, sebab hasil penelitian akan mberbeda dari penelitian orang lain sebelumnya.

Adapun beberapa penelitian yang penulis jadikan acuan dan sumber referensi di antaranya:

Pertama, tesis Jaid tahun 2020 yang berjudul Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Khoiro Ummah Bentar Salem Brebes. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa MI Khoiro Ummah Brebes merupakan sebuah MI dengan program Unggulan yaitu *fullday school*. Kepala sekolah mempunyai strategi tersendiri dalam proses peningkatan mutu pendidikan. Diantaranya adalah peningkatan SDM, melakukan supervisi, evaluasi, pembinaan, promosi serta perbaikan sarana prasarana. Perbedaan penelitian penulis dengan miliknya Jaid terdapat pada program sekolah/ madrasah yang tidak menerapkan *fullday school* namun memiliki strategi tersendiri dalam meningkatkan mutu pendidikannya yang difokuskan pada penguatan aspek sumber daya manusia, infrastruktur dan hubungan masyarakat.

Kedua, Manajemen Humas dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus di Madrasah Ibtidiyah Terpadu (Mit) As-Salam Ambon tahun 2016 yang ditulis oleh Elfridawati Mei Duhani. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu manajemen humas di MIT As-Salam Ambon masih memiliki keterkaitan dengan manajemen madrasah dengan cara humas sebagai satu kesatuan yang solid. Selain itu ia mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung manajemen humas, antara lain: SDM, yayasan yang tepat, prestasi madrasah, dukungan stakeholder, serta lokasi madrasah yang strategis. Distingsi dengan penelitian yang penulis lakukan ini ialah selain fokus pada hubungan masyarakat sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan, aspek lain khususnya penguatan SDM dan infrastruktur memiliki andil pula dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MI Ma'arif NU Singasari.

Ketiga, Manajemen Mutu Pendidikam Islam yang diambil dari Jurnal kependidikan IAIN Purwokerto Vol.7 No.1 Tahun 2019. Penelitian ini

memperoleh hasil bahwa pengelolaan pendidikan ialah sebuah rangkaian proses berupa membuat rencana, mengorganisasikan, melaksanakan, mengarahkan dan mengawasi para anggota lembaga terhadap penggunaan sumber daya. Ia juga menyebutkan bahwa manajemen untuk meeningkatkan kualitas pendidikan di sekolah difokuskan terhadap siswa dan wali siswa, alumni yang berkualitas, serta seluruh komponen yang ada untuk terus melakukan perbaikan agar upaya dapat dilakukan secara maksimal. Terdapat perbedaan dalam penelitian penulis dengan penelitian ini, yakni fokus penelitian ini terletak pada strategi peningkatan mutu dan bukan pada aspek manajemen secara umum. Selain itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan difokuskan pada tiga ranah, yakni penguatan pada aspek SDM, infrastruktur dan hubungan masyarakat.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Nurul dari Universitas Nurul jadid dalam jurnal manajemen pendidikan islam (Al-Tanzim) Vol.2 No.1 Tahun 2018. Penelitian tersebut berjudul Strategi Manajemen Humas dalam Menyampaikan Program Unggulan Madrasah. Adapun kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen humas madrasah masih menyatu dengan manajemen pengelolaan madrasah. Selain itu, terdapat faktor yang mendukung dan menghambat pengelolaan hubungan masyarakat. Adapun faktor yang mendukung pengelolaan hubungan masyarakat diantaranya: SDM, stakeholder, prestasi serta tingginya antusias masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di madrasah. Faktor penghambat manajemen humas yaitu belum adanya bagian khusus yang menangani kehumasan, sehingga humas sendiri berjalan kurang optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul tersebut memiliki distingsi dengan penelitian ini khususnya pada obyek penelitian. Penelitian Nurul tersebut difokuskan pada aspek penyampaian program unggulan melalui hubungan masyarakat. Adapun penelitian ini diarahkan pada manajemen MI Ma'arif NU Singasari Karanglewas sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan dengan fokus kajian pada penguatan SDM, hubungan masyarakat dan infrastruktur.

Kelima, penelitian yang berjudul Strategi Manajemen Humas dalam Menciptakan School Branding Pada Sekolah Islam Terpadu. Penelitian ini ditulis oleh Tutut Sholihah dalam jurnal manajemen pendidikan islam Vol.2 No.3 Desember tahun 2018 IAIN Palangka Raya. Penelitian ini memperlihatkan perencanaan strategi humas di SDIT Al-Furqon serta SMPIT Al-Ghozali telah terprogram dan terencana dengan baik. Sedangkan penerapan strategi hubungan masyarakat juga relevan dengan program kerja yang telah disusun, yang berdampak pada keberhasilan humas mampu membangun citra positif kedua sekolah tersebut terhadap masyarakat. Keberhasilan ini tentunya merupakan berbagai peran dari pihak-pihak tertentu seperti kepala sekolah, divisi penyusun program kerja, tenaga pendidik, serta TU bagian administrasi. Terdapat perbedaan penelitian penulis dengan penelitian ini terutama pada aspek obyek yang dikaji di mana penelitian ini difokuskan bukan pada *school branding* namun pada upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguatan SDM, infrastruktur serta hubungan masyarakat.

Dari beberapa penelitian relevan di atas, memperlihatkan adanya penguatan terhadap penelitian ini mempunyai distingsi yang mendasar terutama pada obyek penelitian yang difokuskan pada upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguatan SDM, infrastruktur serta hubungan masyarakat. Untuk itulah penelitian ini layak untuk dilaksanakan dan memiliki *novelty*.

G. Kerangka Pikir

Sebuah mutu pendidikan dapat dilihat dari adanya SDM yang memenuhi serta kepuasan siswa serta orangtua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan. Setiap sekolah mempunyai cara tersendiri dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, di antaranya dengan melalui pemanfaatan humas lembaga pendidikan tersebut. Sehingga, apabila sebuah lembaga telah memenuhi standar indikator mutu, dapat dikatakan bahwa sekolah tersebut adalah bermutu.

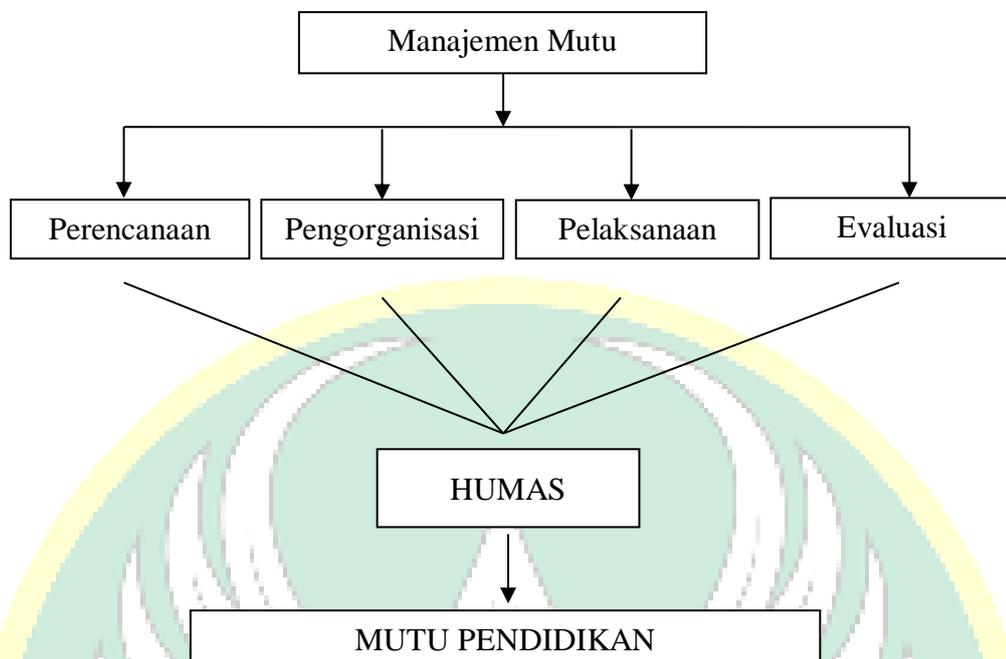
Pimpinan dalam hal ini kepala sekolah hendaknya mempunyai hubungan masyarakat yang jitu untuk memperoleh maksud yang diharapkan. Hubungan masyarakat ini dipahami sebagai faktor utama yang dapat membantu bagian pengelola sekolah. Melalui manajemen ini, kepala sekolah dapat melihat peningkatan yang terjadi pada lembaganya, baik itu peningkatan jumlah peserta didik sebagai bukti kepercayaan orangtua ataupun peningkatan prestasi peserta didik sebagai wujud kepuasan terhadap pendidikan yang didapatkan.

Dalam membangun kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pendidikan diperlukan hubungan dan interaksi yang positif antara lembaga dan masyarakat humas bertugas untuk:

Pertama, komunikasi bersifat dialogis baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memanggil orang tua siswa ke sekolah atau sebaliknya, serta dapat juga melalui media komunikasi seperti buletin. *Kedua*, peragaan yaitu ketika sekolah mempunyai kegiatan tentang kreasi sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dengan tujuan membina kreativitas peserta didik seperti pameran, perlombaan dan lain sebagainya. *Ketiga*, pelibatan dalam kegiatan sebagai upaya penyuksesan sebuah program yang sudah direncanakan seperti adanya rapat, gotong royong serta kegiatan sosial lainnya. *Keempat*, penggunaan fasilitas sekolah oleh masyarakat seperti kelas, lapangan dan lain-lain.

Di bawah ini merupakan bagan kerangka piker yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Gambar 1.1. Kerangka Berpikir Penelitian



Dari bagan kerangka pikir di atas memperlihatkan bahwa untuk mendapatkan suatu tujuan mutu pendidikan dengan indikator meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, siswa lulus tepat waktu dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang diinginkan dan peningkatan prestasi, hal tersebut dilakukan melalui manajemen hubungan masyarakat dengan tahapan membuat rencana, mengorganisasikan, melaksanakan dan melakukan evaluasi humas. Keempat tahapan tersebut digunakan untuk menggali data terkait bagaimana upaya MI Ma'arif NU Singasari Karanglewas sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui manajemen hubungan masyarakat.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan penggambaran secara lengkap dan jelas antara proses penelitian dengan hasil penelitian. Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

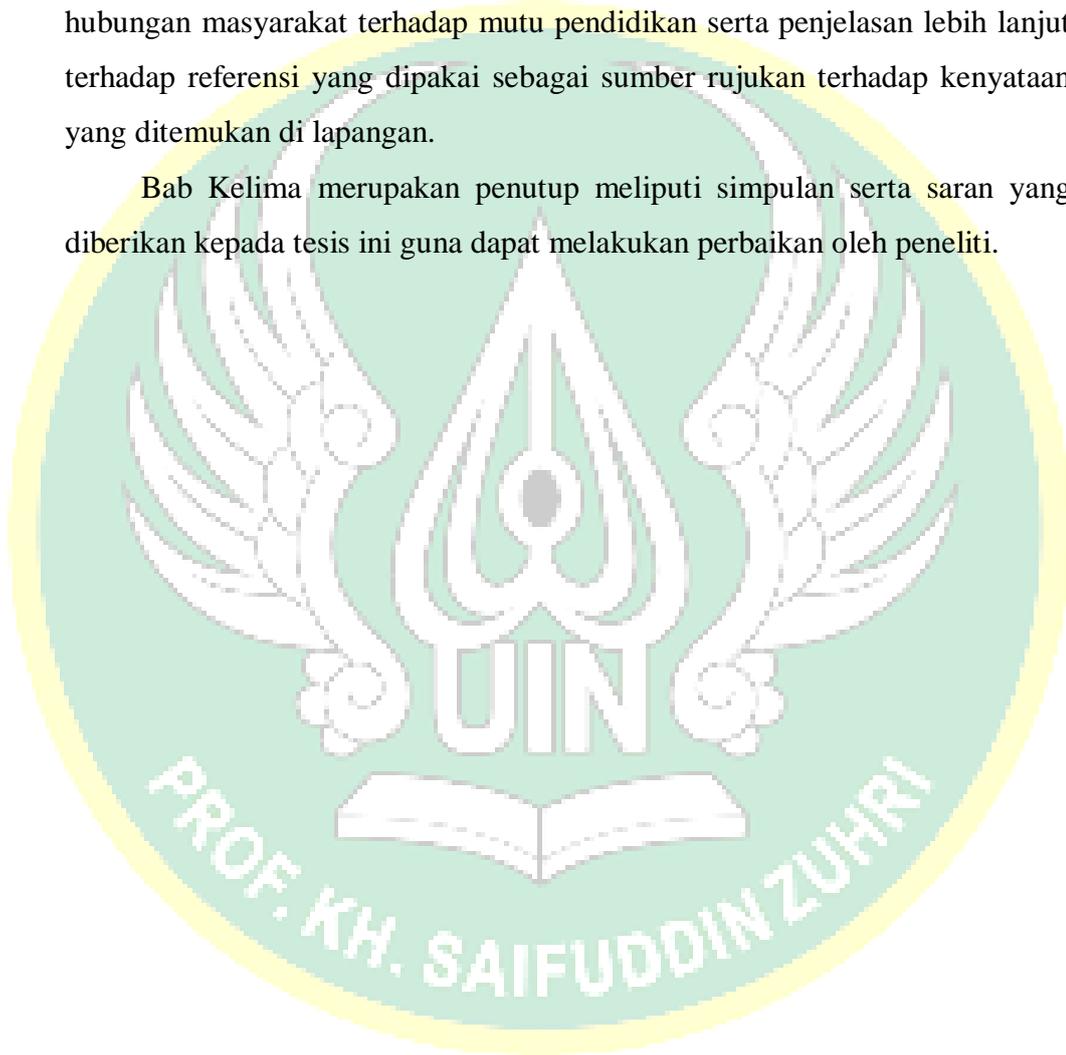
Bab Pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab Kedua landasan teori yang digunakan yaitu manajemen, hubungan masyarakat dan mutu Pendidikan.

Bab Ketiga pada bab ini dijelaskan terkait metode penelitian di antaranya: tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan, data dan subyek penelitian serta teknik pengumpulan dan teknik analisis data.

Bab Keempat berisi tentang pembahasan hasil penelitian manajemen hubungan masyarakat terhadap mutu pendidikan serta penjelasan lebih lanjut terhadap referensi yang dipakai sebagai sumber rujukan terhadap kenyataan yang ditemukan di lapangan.

Bab Kelima merupakan penutup meliputi simpulan serta saran yang diberikan kepada tesis ini guna dapat melakukan perbaikan oleh peneliti.



BAB II

MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DAN MUTU PENDIDIKAN

A. Manajemen Hubungan Masyarakat

1. Konsep Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Secara semantik, kata manajemen memiliki asal kata yaitu *manage* atau *to manage* yang artinya mengelola, memimpin, melakukan, menyelenggarakan, menangani, dan mengatur mengurus. Istilah *manajement* memiliki akar kata yang diambil dari bahasa latin yakni *mano* yang artinya penggunaan tangan dan mendapatkan imbuhan *agere* yang artinya melakukan suatu hal. Sehingga digabung menjadi *managiare* yang artinya melaksanakan suatu tindakan menggunakan tangan secara berulang.⁵

Menurut Sukarna sebagaimana yang dia kutip dari kamus *Webster's New Cooligiate Dictionary*, bahwa manajemen merupakan suatu kata yang diambil dari bahasa Italia yakni *managgio* (mengawasi, membimbing, melaksanakan, dan mengelola). Sementara untuk kata *manus* berasal dari bahasa latin yang artinya tangan.⁶

Seiring berkembangnya zaman, penggunaan kata manajemen banyak digunakan hampir di setiap bidang keorganisasian seperti lembaga keagamaan, sosial, ekonomi, budaya dan lain-lain. Penggunaan istilah manajemen di berbagai organisasi menunjukkan organisasi tersebut akan dijalankan dengan berbagai aturan tertentu, tujuan hingga evaluasi pada setiap pencapaian dan lain sebagainya.

Imam Machali mengutip pernyataan Bryars dan Rue dalam Ukas bahwa penggunaan konsep manajemen memiliki dampak yang baik bagi setiap organisasi atau perkumpulan dalam menjalankan setiap rancangan dan tujuannya. Sebab dalam organisasi terdapat

⁵ Maman Ukas, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 1.

⁶ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: Mandar Maju, 1992), 1.

beberapa orang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan sehingga sangat penting adanya manajemen untuk mengelola dan mengawasi pekerjaan dari berbagai anggota organisasi tersebut supaya apa yang menjadi tujuan organisasi dapat tercapai. Setiap organisasi juga memerlukan seorang pemimpin sebagai pengatur tertinggi atau istilahnya manajer.⁷

Berdasarkan berbagai pandangan dari para ahli yang telah dijelaskan di atas terkait dengan pengertian manajemen bahwa terdapat beberapa kesamaan definisi yaitu manajemen bertujuan untuk memperoleh tujuan bersama yang menjadi target/sasaran organisasi. Sementara itu penulis lebih tertarik pada definisi manajemen menurut Terry yakni manajemen ialah suatu proses bukan instrument yang digunakan untuk memperoleh suatu hal di mana di dalam manajemen tersebut terdapat beberapa tahapan, rancangan dan pelaksanaan sehingga tujuan bisa tercapai. Sehingga Terry membangun sebuah konsep manajemen yang di dalamnya terdapat proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengawasi.

b. Fungsi-fungsi Manajemen

Beberapa fungsi manajemen, sebagai berikut:

1) *Planning*

Planning atau perencanaan ialah menentukan berbagai hal yang akan dikerjakan dan menyiapkan beberapa bahan atau alat yang akan digunakan sehingga dalam proses pelaksanaan dapat berjalan dengan baik serta hasil yang didapatkan lebih optimal dan efisien.⁸ Perencanaan juga diartikan dengan proses

⁷ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2016), 2.

⁸ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 3.

membangun sebuah cara pandang yang sistematis terkait suatu hal yang ingin diraih.⁹

Menurut Ara Hidayat dan Imam Machali sebagaimana yang mereka nukil dari Koontz dan O'Donnel bahwa dalam membuat perencanaan harus memikirkan tentang apa, kapan, siapa dan bagaimana suatu perbuatan dilakukan untuk memperoleh tujuan. Oleh karena itu, perencanaan dapat dilakukan dengan sistematis, produktif, efisien dan efektif.¹⁰ Adapun beberapa aspek dalam merencanakan di antaranya : (a) apa; (b) siapa; (c) kapan dilakukan; (d) di mana; (e) bagaimana; dan (f) apa saja yang penting dipersiapkan dalam melakukannya.¹¹

2) *Organizing*

Organizing atau pengorganisasian adalah kegiatan pembagian wewenang, tanggung jawab dan tugas bagi para anggota organisasi serta dipilih siapa yang akan menjadi kepala atau ketua dari organisasi tersebut yang akan mengatur segala kegiatan yang dilakukan.¹² Menurut Sujana berdasarkan yang dia kutip dari Terry bahwa pengorganisasian ialah dasar dari sebuah pengelolaan organisasi. Dalam proses mengorganisasikan dilakukan kegiatan pengumpulan dan penyusunan setiap sumber daya yang ada dan digunakan dengan semaksimal mungkin untuk memperoleh tujuan yang optimal. Melalui pengorganisasian, setiap anggota dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menjalankan tugas. Pengorganisasian bertujuan untuk menjalin kerjasama yang baik antara pimpinan

⁹ Buhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Bandung: Mizan, 1994), 167.

¹⁰ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook*..., 20.

¹¹ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook*..., 20.

¹² Heidjarachman Ranupandojo, *Dasar-dasar Manajemen* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1996), 35.

dengan bawahan atau anggota dengan anggota agar tugas dan tanggung jawab terlaksana dengan efisien dan efektif.¹³

Nanang Fattah menjelaskan bahwa pengorganisasian ialah membadi tugas kerja para anggota sesuai dengan kemampuannya dan menggunakan setiap sumber daya dengan semaksimal mungkin.¹⁴ Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut bahwa pengorganisasian merupakan kegiatan membagi tanggung jawab, wewenang dan tugas kepada para anggota sesuai dengan keahliannya masing-masing agar kegiatan berjalan dengan baik serta hasil yang didapatkan lebih efisien dan efektif.

3) *Actuating*

Actuating atau pelaksanaan merupakan kegiatan penerapan, pengarahan dan pengerjaan setiap tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan pada masing-masing anggota agar tujuan organisasi bisa tercapai.¹⁵ *Actuating* juga dimaknai dengan kegiatan utama dalam proses manajemen organisasi dengan memberikan motivasi, menjalankan tugas dan mempertanggung jawabkan hasil pekerjaan serta saling berkerjasama agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan optimal.¹⁶

Sementara itu, menurut Didin Kurniadin dan Imam Machli sebagaimana yang mereka nukil dari Terry bahwa pelaksanaan ialah upaya yang dilakukan untuk memotivasi, mendorong, dan mengajak anggota untuk saling membantu dan bekerjasama dalam menjalankan tujuan organisasi.¹⁷

¹³ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan SDM* (Bandung: Falah Production, 2004), 106.

¹⁴ Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 71.

¹⁵ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Konsep...*, 287.

¹⁶ Maman Ukas, *Manajemen...* 265.

¹⁷ Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Konsep...*, 288.

Dengan demikian fungsi pelaksanaan dalam manajemen sangat penting karena merupakan kegiatan utama untuk mencapai tujuan organisasi. Pelaksanaan merupakan implementasi dari berbagai perencanaan sebelumnya dan pengorganisasian yang meliputi pembentukan anggota sesuai tugas, kepemimpinan dan bentuk lainnya. Kepemimpinan memiliki fungsi untuk membuat keputusan, arahan dan mengkomandoi organisasi.¹⁸

4) *Controlling*

Controlling atau pengawasan ialah mengamati dan mengukur setiap kegiatan yang dijalankan dalam di organisasi dan membandingkan hasil dengan standar ketetapan sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana pencapaian yang telah diraih. Proses pengawasan bertujuan untuk memastikan setia kegiatan, tugas, wewenang dan tanggung jawab dijalankan sesuai aturan.¹⁹ Koontz mengatakan bahwa *controlling* ialah mengawasi setiap kegiatan yang dijalankan oleh anggota dan meninjau kembali hasil apakah telah sesuai dengan perencanaan sebelumnya atau tidak.²⁰

Adapun beberapa tahap dalam pengawasan yang baik di antaranya:²¹ (1) Menetapkan standar tujuan tepat seperti standar pengeluaran, penghasilan, model, fisik dan program serta tujuan yang jelas; (2) Melakukan penilaian dan pengukuran terhadap tingkat atau hasil yang dicapai berdasarkan standar yang dibuat; serta (3) Membuat keputusan dan perbaikan jika terdapat kekurangan dalam pelaksanaan maupun perencanaan.

Pengawasan ialah proses mengontrol, mengoreksi dan mengukur hasil dari kegiatan dalam organisasi yang dijalankan untuk

¹⁸ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook...*, 23.

¹⁹ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook...*, 23.

²⁰ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook...*, 23.

²¹ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook...*, 23-24.

mengetahui sejauh mana pencapaian yang telah diperoleh dan diukur berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Hal ini memperlihatkan bahwa fungsi pengawasan ialah sebagai alat untuk mengetahui tingkat produktivitas, efisiensi dan efektivitas organisasi.²²

2. Pengertian Hubungan Masyarakat

Humas atau hubungan masyarakat merupakan salah satu bidang yang dibutuhkan oleh sebuah lembaga. Istilah humas dikenalkan pertama kali oleh Presiden Amerika Serikat Thomas Jefferson sekitar tahun 1807. Secara bahasa, humas berasal serapan dari bahasa Inggris yaitu *public relation* yang artinya hubungan suatu sekolah dengan masyarakatnya sebagai wujud hubungan timbal balik antar keduanya.²³

Menurut kamus *IPR (Institut of Public Relation)* yaitu suatu lembaga hubungan masyarakat yang populer di wilayah Eropa menyebutkan bahwa hubungan masyarakat ialah usaha yang bersifat berkesinambungan dan terencana untuk mewujudkan dan menjaga hubungan sesame atau dengan orang lain.²⁴

Public relation merupakan hubungan yang terjalin antara seseorang dengan orang lain baik di lingkungan masyarakat, keluarga organisasi atau lainnya baik sifatnya komersil atau pun nonkomersil²⁵. Sementara itu, Frank Jefkins mengemukakan bahwa humas adalah rangkuman dari seluruh komunikasi yang dijalin baik internal atau pun eksternal dari

²² Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook ...*, 24.

²³ Dhuhani, *Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus Di Madrasah Ibtidiyah Terpadu (Mit) As-Salam Ambon*, Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam 2, (2016): 37.

²⁴ Cahyani, Mukhroman, and Panji, *Strategi Manajemen Humas Polda Banten Pada Kasus Cikeusik*, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, no. 1 (2012): 11.

²⁵ Mohamad Hasan, *Manajemen Publik Relations dalam Membangun Citra dan Kontestasi Peguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (Studi Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Syaikhona Moh. Kholil Bangkalan)*, NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam 14, no. 1 (4 August 2017): 30

suatu kelompok dengan setiap khalayaknya untuk memperoleh tujuan tertentu.²⁶

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, humas atau hubungan masyarakat merupakan sebuah fungsi yang mempunyai ciri khas antara organisasi dengan publiknya sehingga menjadi elemen penting yang harus ada pada setiap lembaga. Dalam hal ini, humas dapat diartikan sebagai perantara komunikasi antara lembaga pendidikan baik dari dalam lembaga itu sendiri (tenaga pendidik, karyawan, dan peserta didik) maupun dari pihak luar (orangtua/wali peserta didik, masyarakat, serta partner sekolah).

Istilah humas atau *public relation* merupakan seni dalam melakukan komunikasi dengan orang lain guna menciptakan rasa saling pengertian, mencegah kesalah pahaman serta menciptakan citra positif sebuah lembaga. Adapun unsur dalam humas meliputi beberapa fungsi, diantaranya fungsi manajemen, komunikasi, penelitian, serta penilaian dengan tujuan memperoleh hubungan yang serasi dalam pengambilan suatu proses.²⁷

Sementara itu, dalam dunia pendidikan yaitu sebuah susunan manajemen yang terkait hubungan antara lembaga akademik dan masyarakat dalam hal ini wali siswa dengan tujuan menyokong proses pembelajaran lembaga tersebut. Jadi, jelas bahwa humas menjadi sebuah elemen penting dalam suatu individu maupun organisasi kelompok.

Adapun manajemen humas dapat diartikan sebagai sebuah proses dari penanganan rancangan, mengorganisasikan komunikasi, dan koordinasi yang rasional sebagai usaha untuk memperoleh tujuan bersama di lembaga pendidikan.²⁸

²⁶ Duhani, "Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus Di Madrasah Ibtidiyah Terpadu (Mit) As-Salam Ambon", *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, (2016): 37.

²⁷ Abdul Rahmat. *Manajemen Humas Sekolah*. (Yogyakarta: Media Akademi, 2015) 54.

²⁸ Abdul Rahmat. *Manajemen Humas.....*, 13

3. Humas di Lingkungan Sekolah

Berdasarkan UU No.20/2003 terkait Sispdiknas, kegiatan humas di sekolah dapat dibagi dua yakni: menjalin komunikasi eksternal dan internal. Publik eksternal disini diartikan sebagai masyarakat, diantaranya:

- a. Memanajemen komunikasi baik dengan orang tua/ wali siswa;
- b. Menjaga komunikasi yang baik dengan komite sekolah;
- c. Menjaln komunikasi baik dengan pemerintah, swasta dan organisasi sosial;
- d. Memberikan informasi lebih mendalam terhadap masyarakat terkait fungsi sekolah dengan berbagai media komunikasi.²⁹ Sehingga membina hubungan eksternal diharapkan dapat diambil manfaat berupa paradidma masyarakay yang baik atas lembaga pendidikan.

Sementara itu, membangun hubungan ke dalam atau publik inetranal dapat dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya:

- a. Memelihara komunikasi dalam memanajemen para pendidik;
- b. Memelihara komunikasi yang baik dengan warga sekolah;
- c. Memelihara komunikasi antar sekolah dengan komite dan ikut terlibat dalam penyelesaian timbulnya suatu masalah;
- d. Mengadakan hubungan denga para pemegang saham atau *stockholder relations*.³⁰

4. Ruang Lingkup Humas di Sekolah

Hubungan masyarakat mempunyai manfaat yang saling terkait dengan kegiatan yang dijalankan di dalamnya. Humas berperan sebagai koordinator seluruh sirkulasi informasi sehingga posisi humas diposisikan di bawah pimpinan dan termasuk dari aspek dari proses penetapan kebijakan sebuah lembaga.

²⁹ Duhani, *Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus Di Madrasah Ibtidiyah Terpadu (Mit) As-Salam Ambon*, Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam 2, (2016): 37.

³⁰ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas*, 28–29.

Ruang lingkup humas dalam sebuah lembaga meliputi kreativitas antara lain:

a. Publik Eksternal

Publik eksternal, yaitu mengusahakan adanya sikap positif terhadap sebuah lembaga. Publik eksternal ikut menentukan keberhasilan sebuah kegiatan hubungan masyarakat.

b. Publik Internal

Publik internal adalah bagian dalam sebuah organisasi atau lembaga itu sendiri. Tujuan publik internal sejatinya fokus terhadap peningkatan kinerja para civitas akademika (guru, tenaga akademik, karyawan).³¹

5. Pola Manajemen Humas

Salah satu unsur utama dalam sebuah manajemen adalah komunikasi. Adanya komunikasi yang terjalin dengan baik dapat mempengaruhi *output* yang diharapkan. Demikian pula dengan humas, sudah menjadi tanggung jawab utama untuk menciptakan sebuah komunikasi yang baik dengan pihak luar (masyarakat).³²

Adanya komunikasi yang selaras, dapat menyebabkan pola positif diantaranya:

- a. Terciptanya rasa saling pengertian antara pihak sekolah dan masyarakat;
- b. Saling membantu satu sama lain karena paham peran masing-masing;
- c. Kerjasama terjalin dengan baik serta setiap pihak memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan pihak lainnya.³³

Hal ini terjadi karena dukungan masyarakat secara suka rela terhadap kerja sama yang telah terjalin. Informasi yang diserap baik oleh

³¹ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas* 25-30.

³² Munirwan Umar, "Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat Dalam Pendidikan", *Jurnal Edukasi*, (2016): 26.

³³ Munirwan Umar, *Manajemen Hubungan....* 26.

masyarakat tentang pentingnya peran pendidikan untuk masyarakat itu sendiri.

Beberapa hal yang menjadi tugas pokok sebuah lembaga pendidikan dengan masyarakat, sebagai berikut:

- a. Ikut berperan membantu pimpinan terhadap informasi yang tidak dapat disampaikan kepada masyarakat;
- b. Membantu pimpinan dalam merancang bahan yang menarik ketika disampaikan kepada masyarakat dalam situasi tertentu;
- c. Membantu pimpinan dalam meneruskan perencanaan yang berkaitan dengan komunikasi publik;
- d. Menyampaikan informasi penting serta ide terhadap masyarakat;
- e. Memotivasi masyarakat serta memperhatikan opini dari masyarakat.³⁴

Berdasarkan uraian tersebut semakin jelas bahwa sekolah dan masyarakat saling terkait sebab masing-masing mempunyai hubungan simbiosis mutualisme (saling menguntungkan) satu sama lain.

6. Bentuk Kerjasama Sekolah dan Masyarakat

Pada umumnya, hubungan antara sekolah dan masyarakat dibagi dua yaitu langsung dan tidak langsung. Akan tetapi dalam prakteknya dapat dilakukan dengan cara lain seperti:

- a. Hubungan edukatif, yaitu hubungan dalam hal kerjasama yang baik dengan wali siswa untuk mendidik siswa di lingkungan keluarga. Orang tua berusaha memenuhi fasilitas belajar sehingga mendukung serta memudahkan dalam proses belajar.
- b. Hubungan kultural, yaitu hubungan saling memotivasi dan membangun kebudayaan sekolah tersebut. Hubungan kultural membutuhkan kurikulum sekolah yang sudah disesuaikan dengan perkembangan masyarakat.

³⁴ Munirwan Umar, *Manajemen Hubungan.....* 27.

- c. Hubungan institusional, yaitu hubungan antara sekolah dengan lembaga resmi baik swasta atau pun pemerintah.³⁵

7. Fungsi Humas

Terdapat dua fungsi humas atau *public relation* yaitu fungsi konstruktif dan fungsi korektif. Fungsi konstruktif dapat dianalogikan dengan “perata jalan”. Artinya, humas ialah pembuka jalan yang memimpin rombongan tujuan lembaga dibelakangnya seperti tujuan produksi, marketing dan lain sebagainya. Dalam hal ini, humas mempunyai peran untuk menyiapkan mentalitas penerimaan setiap kebijakan lembaga oleh masyarakat dan kebijakan masyarakat oleh lembaga serta menciptakan rasa saling percaya dan pengertian terhadap lembaga. Adanya fungsi konstruktif ini membantu humas dalam menyelenggarakan kegiatan yang etarah, berkelanjutan dan proaktif serta bertindak secara prentif.

Sedangkan fungsi korektif, dapat diibaratkan seperti pemadam kebakaran. Apabila api terlanjur membakar dan menjalar merusak sebuah lembaga maka humas hendaklah berperan sebagai pemadam api tersebut. Maksudnya jika terdapat suatu lembaga sedang mengalami masalah krisis dengan masyarakat, humas harus mampu menyelesaikan permasalahan tersebut.³⁶

Berdasarkan fungsi humas di atas, Scott M Cutlip dalam bukunya berjudul *Efektif Publik Relations* menjelaskan, bahwa:

- a. Humas mampu mempermudah serta menentukan arah dari cara pandang lembaga, agar kebijakan lembaga dapat dipelihara keserasiannya dengan pandangan publik tersebut;
- b. Humas menasehati manajemen terkait operasioalisasi lembaga agar mampu diterima dengan baik;

³⁵ Ahmad Al Zaelani, *Manajemen Hubungan Masyarakat Di SMKN 1 Purwokerto pdf*, Repository UIN Saizu, (2021): 34.

³⁶ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas...*, 20.

- c. Humas membuat perencanaan dan pelaksanaan berbagai program yang baik baik bagi kebijaksanaan pelaksanaan organisasi.³⁷

8. Tugas dan Kewajiban Humas

Menurut Abdul Rahmat, tugas dan kewajiban humas terbagi menjadi 3, yaitu:

- a. Menyampaikan pesan atau informasi dari lembaga ke masyarakat agar informasi yang diperoleh yang valid serta tepat terkait dengan kondisi lembaga, tujuan serta kegiatan yang dilakukan;
- b. Melakukan studi serta menganalisis reaksi dan tanggapan publik atas setiap aturan lembaga, begitu juga dengan opini yang memengaruhi lembaga serta memberikan informasi kepada pihak eksekutif terkait *public acceptance* maupun *non acceptance* kepada masyarakat
- c. Memberitahukan fakta kepada setiap anggota sebagai upaya membantu dalam pelayanan yang mengesankan serta memuaskan masyarakat.

Humas sendiri merupakan fungsi manajemen dari sikap budi yang terencana dan berkelanjutan, sehingga harus mampu mengupayakan dalam membina pengertian, simpati serta dukungan atas masyarakat terhadap lembaganya. Melalui upaya tersebut diharapkan mampu menjalin kerjasama yang baik serta efisien dalam memenuhi setiap maksud dan tujuan bersama.³⁸

9. Tujuan Humas Sekolah

Beberapa pengertian tujuan adanya hubungan masyarakat telah disebutkan bahwa pada dasarnya yaitu terciptanya komunikasi yang baik serta simbiosis mutualisme antar sekolah dengan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kemajuan sekolah tersebut dan masyarakat juga dapat menikmati manfaat atas kemajuan sekolah tersebut.

³⁷ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas...*, 21.

³⁸ Abdul Rahmat, *Manajemen Humas...*, 21.

Menurut Elsbre dalam Zaenal hubungan sekolah dengan public dapat diartikan dengan:

- a. Upaya peningkatan mutu belajar dan pengembangan peserta didik;
- b. Upaya peningkatan pengetahuan public tentang pendidikan untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri;
- c. Menciptakan motivasi saling bantu antara masyarakat dan sekolah untuk kemajuan bersama.³⁹

Tujuan tersebut menggambarkan komunikasi dua arah atau timbal balik antar sekolah dengan masyarakat. Humas akan berjalan dengan baik apabila disepakati kedua belah pihak terhadap program yang direncanakan serta melaksanakan pendidikan di sekolah tersebut sehingga tidak terjadi adanya halangan berarti dalam pelaksanaan humas.

10. Konsep Hubungan Masyarakat dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam perbaikan sosial budaya masyarakat, dan tidak mungkin dipisahkan dari hubungan masyarakat. Setiap tahun, lembaga pendidikan melakukan proses penerimaan siswa baru (PPDB). Proses ini dirancang untuk menunjukkan kualitas sekolah kepada masyarakat dan untuk memastikan bahwa mereka memiliki kepercayaan pada madrasah untuk mendidik anak-anak mereka. Adanya perkembangan teknologi maka tentu kiranya lembaga Pendidikan menentukan manajemen untuk penerimaan siswa baru di lembaganya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat sekolah semakin sulit untuk mengikutinya, sehingga harus mampu berkembang di berbagai bidang, bukan hanya kuantitas pendidikannya. Keberhasilan lembaga pendidikan dapat dilihat sebagai hal yang positif. Program lembaga pendidikan untuk mencerdaskan generasi bangsa sangatlah penting bagi masyarakat, karena membangun citra kepercayaan

³⁹ Ahmad Al Zaelani, *Manajemen Hubungan ...* 35.

dan membuat orang lebih tertarik untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke lembaga-lembaga tersebut.

Beberapa konsep model hubungan masyarakat yang dapat dilakukan seorang humas, yaitu:⁴⁰

- a. Melalui pendekatan kepada masyarakat.
- b. Partisipasi dalam program masyarakat.
- c. Anjngsana pada masyarakat sebagai pengguna pendidikan.
- d. Program-program sekolah yang diberikan kepada masyarakat untuk dipresentasikan.
- e. Profesionalitas seorang humas.
- f. Model daring/online di mana humas perlu memiliki keterampilan ekstra khususnya yang berkaitan dengan teknologi, kemampuan membuat video dan lainnya sehingga tercipta konten yang bagus dan memikat masyarakat dan informasi yang disampaikan tersusun dan dapat disebarakan melalui media sosial.

Sebuah lembaga pendidikan membutuhkan humas dalam proses pelaksanaan program pendidikan. Program kerja humas harus disusun sebaik mungkin agar dalam pelaksanaan dapat berjalan lancar.⁴¹

Perkembangan kemajuan humas yang berkaitan dengan peran memiliki dampak yang positif bagi masyarakat serta merupakan kunci pemahaman terhadap fungsi humas sebagai lembaga yang menjalin hubungan dengan masyarakat. Adapun peran humas terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya:

1. Penasehat ahli (*expert prescriber*) yaitu sebagai pencari solusi terbaik ketika terjadi permasalahan antara humas dengan publiknya;

⁴⁰ Tutuk Ningsih dan Anggita Isty Intansari, "Metode Daring dan Luring Guna Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru di Kabupaten Banyumas dan Purbalingga", *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 2 (1), (2022): 57-66.

⁴¹ Hakim, *Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto)*, Nidhomul Haq: *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (22 March 2019): 129.

2. Fasilitator komunikasi (*communication fasilitator*), yakni menyediakan informasi dan mediator lembaga pada saat menjalin hubungan dengan masyarakat;
3. Fasilitator proses pemecahan masalah (*problem solving procees fasilitator*), yaitu berkaitan dengan manajemen sebagai tujuan untuk membantu pimpinan lembaga pendidikan mulai dari pemecahan sebuah masalah hingga pengambilan keputusan professional dan rasional;
4. Teknisi komunikasi (*communication technician*) yaitu wartawan penyedia informasi yang sesuai dengan fakta dan realitas⁴²

Adapun fungsi humas dalam meningkatkan kualitas pendidikan di antaranya:

1. Memberikan motivasi dan menyampaikan informasi atau berkomunikasi dengan masyarakat baik secara langsung ataupun tidak langsung;
2. Mendukung segala kegiatan terkait publikasi lembaga pendidikan khususnya secara eksternal baik melalui pers maupun promosi;
3. Mampu menciptakan sebuah citra positif terhadap lembaganya.⁴³

11. Tahapan Manajemen Humas

Manajemen humas merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan keberhasilan sesuai yang diharapkan. Pada proses yang dijalankan, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.⁴⁴

a. Perencanaan

Perencanaan adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk mengambil keputusan terkait tujuan yang diinginkan, langkah yang akan dilakukan serta menentukan pihak yang akan menjalankan tugas tersebut. George R.Terry menyebutkan di salah satu buku miliknya

⁴² Hakim, *Manajemen Hubungan Masyarakat.....*, 128.

⁴³ Hakim, *Manajemen Hubungan Masyarakat.....*, 129.

⁴⁴ Hakim, *Manajemen Hubungan Masyarakat.....*, 124.

principles of management mengemukakan bahwa perencanaan ialah menentukan fakta dan upaya menyatukan antar fakta satu sama lain dan memperkirakan tentang keadaan dan perumusan tindakan untuk masa mendatang guna mencapai hasil yang diharapkan.

Burhanudin menyebutkan terdapat beberapa pedoman untuk penyusunan perencanaan, diantaranya:

- 1) *Contribution to purpose and objectives*, yaitu pembuatan rencana hendaknya jelas sehingga dapat mempermudah pencapaian tujuan organisasi sehingga harus fokus terhadap tujuan;
- 2) *Primacy of planning*, yaitu perencanaan seharusnya berupa langkah awal dari setiap kegiatan yang akan dilakukan berikutnya;
- 3) *Pervasiveness a planning*, yaitu pembuatan rencana hendaknya dari setiap elemen manajemen yang bermula dari pimpinan pusat hingga supervisor;
- 4) *Efficiency of planning*, maksudnya sebuah *planning* yang baik akan memiliki nilai efisiensi tertinggi baik dari segi materiil maupun non materiil.

b. Pengorganisasian

Organisasi merupakan sistem kerja sama yang mengatur individu-individu di dalamnya dengan tujuan tertentu. Adapun kriteria dari kerja sama dapat dilihat dari komunikasi yang terjalin dengan sesama rekan kerja dalam tujuan yang sama.

Pengorganisasian ialah pembagian tugas kerja pada seseorang sesuai dengan kemampuan, alokasi sumber daya serta efektivitas tujuan organisasi.

Menurut Nanang Fatah yang dikutip dari Ernest Dale, proses pengorganisasian terbagi menjadi rincian kerja, pembagian, penyatuan, koordinasi dan pengawasan dan re-organisasi. Pengorganisasian sebagai tahap ke dua dalam manajemen memang tak dapat terpisahkan dari perencanaan.

Adapun beberapa tahapan dalam mengorganisasikan secara tekni menurut Burhanudin antara lain:

- 1) Penentuan tujuan, sehingga bisa dirancang tipe, serta susunan organisasi dengan lebih jelas. Adapun tujuan tersebut dapat diambil dari perencanaan yang telah ditentukan.
 - 2) Perumusan tugas pokok, artinya seluruh tugas pokok hendaknya berorientasi pada tujuan yang telah disesuaikan dengan waktu dan fasilitas yang ada.
 - 3) Perincian kegiatan, ketika tugas utama telah dibuat maka penting untuk dikerucutkan kembali sesuai dengan tujuan dan kemampuan anggota.
 - 4) Perincian fungsi, adapun aktivitas yang telah direncanakan masih sangat heterogen. Sehingga perlu dikelompokkan menjadi kelompok homogen yang nantinya menghasilkan kelompok kegiatan.
 - 5) Pengelompokan fungsi ke dalam berbagai bidang yang lebih khusus untuk mempermudah penyelesaian persoalan dan tugas.
 - 6) Pengadaan orang, menjadilah satu inti yaitu sumber daya manusia sehingga pengadaan SDM perlu diperhatikan.
 - 7) Menyusun prosedur dan tata kerja.
 - 8) Menentukan pola hubungan kerja.
 - 9) Menyediakan fasilitas yang memadai.
- c. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, diperlukan sebuah kegiatan yang *actuating* (penggerakan) yakni termasuk fungsi manajemen terpenting sebab berpengaruh pada perencanaan dan pengelompokkan sehingga dapat terealisasi dengan baik. Oleh karena itu, pelaksanaan merupakan fungsi vital dalam memajemen kegiatan, rencana dan tujuan.⁴⁵

⁴⁵ Sunhaji, *Manajemen Madrasah*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2006): 25

d. Evaluasi

Evaluasi serta tanggung jawab atas setiap pencapaian. Proses evaluasi merupakan hasil dari penilaian kerja seutuhnya. Kegiatan evaluasi memiliki tujuan untuk mengukur sejauhmana pencapaian yang diraih sehingga dapat dijadikan dasar untuk perbaikan terhadap kegiatan dan berbagai program lain mendatang.⁴⁶

B. Mutu Pendidikan

Secara umum, mutu bisa dimaknai dengan potensi yang ada pada suatu produk untuk menunjang keperluan dan harapan serta kepuasan pelanggan.⁴⁷ Selain itu, mutu juga dapat dimaknai dengan karakteristik dan deskripsi secara umum dari suatu hal sehingga memperlihatkan tingkat kualitasnya untuk mencukupi setiap harapan. Terkait dengan dunia pendidikan istilah mutu berkaitan dengan tiga hal yaitu masukan (input), proses, dan keluaran (output) pendidikan.⁴⁸

Input pendidikan merupakan setiap hal yang wajib ada sebab diperlukan kehadirannya dalam kegiatan suatu proses. Pada sebuah lembaga pendidikan, input dapat terdiri dari beberapa bagian seperti perangkat lunak dan sumberdaya. Oleh karena itu, input dapat mempengaruhi tinggi rendahnya sebuah mutu, dimana semakin tinggi kesiapan input maka akan semakin baik pula mutu input tersebut.

Proses pendidikan yaitu setiap kegiatan baik berupa perubahan atau perkembangan yang dilakukan dalam dunia pendidikan demi kemajuan pendidikan tersebut. Dalam dunia pendidikan sendiri proses menyangkut tentang keputusan yang diambil, lembaga yang dikelola, kegiatan pembelajaran, monitoring dan pengawasan. Proses pembelajaran merupakan

⁴⁶ Sutrimo Purnomo, *Partisipasi Masyarakat dalam Pembiayaan Pendidikan (Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ittihad Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas)*, Repository.uinsaizu.ac.id (2017): 33.

⁴² Jaid, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Khoiro Ummah Bentar Salem Brebes*, Repository.uinsaizu.ac.id (2017): 17.

⁴⁸ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Buku 1*, (Jakarta: Balai Pustaka 2001): 25.

hal yang paling utama dari semua hal tersebut. Sebuah proses dapat dinilai memiliki mutu jika penyerasian dan koordinasi serta perpaduan sekolah mampu menciptakan pembelajaran yang harmonis.

Output pendidikan adalah sebuah hasil kinerja sekolah yang dihasilkan melalui perilaku sekolah tersebut. Output suatu sekolah dianggap berhasil jika siswa mampu berprestasi dalam bidang akademik. Sementara itu, mutu sekolah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan.⁴⁹

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik sebuah pengertian bahwa mutu pendidikan ialah sebuah tingkat pencapaian dari pendidikan yang dikelola dengan efisien dan efektif untuk mencetak generasi akademik yang unggul ketika telah berhasil lulus dari program pendidikan. Sehingga, lembaga pendidikan mampu dalam menggunakan berbagai sumber pendidikan sebagai upaya peningkatan pembelajaran dengan optimal.⁵⁰

1. Hakikat Mutu Pendidikan

Menurut Edward Deming, terdapat 14 butir perkara hakikat mutu pendidikan yang dibutuhkan untuk pengembangan budaya mutu. Adapun 14 hal tersebut yaitu:

a. Menciptakan konsistensi tujuan

Hal ini dimaksudkan untuk melakukan perbaikan terhadap pelayanan dan peserta didik sehingga sekolah menjadi lebih berkelas dan kompetitif;

b. Mengadopsi filosofi mutu total

Setiap anggota sekolah dituntut untuk dapat belajar ketrampilan baru agar menstimulus gerakan revolusi mutu. Selain itu setiap anggota juga diharapkan mampu bekerja secara efisien dan produktif;

⁴⁹ Depdiknas, *Kamus*, 26.

⁵⁰ Suryadi Ace dan Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993): 159.

- c. Mengurangi kebutuhan pengujian
Hal ini dapat dilakukan melalui cara meningkatkan mutu pelayanan pendidikan seperti menyediakan iklim belajar yang dapat menghasilkan kemampuan peserta didik yang bermutu;
- d. Menilai bisnis sekolah dengan cara baru
Mindset harus siap dirubah, yakni memandang sekolah sebagai pemasok siswa secara berkelanjutan serta menjalin kerja sama dengan orangtua peserta didik dan berbagai lainnya untuk meningkatkan mutu peserta didik;
- e. Memperbaiki mutu dan prosuktivitas serta mengurangi biaya
Hadirkan proses rencanakan-periksa-ubah untuk memperbaiki serta mengidentifikasi bidang, lakukan dokumentasi serta standarisasikan proses. Putar secara berkala siklus tersebut untuk memperoleh standar lebih tinggi;
- f. Belajar sepanjang hayat
Belajar adalah suatu proses untuk meningkatkan mutu diri yang dilakukan tanpa mengenal batas usia;
- g. Kepemimpinan dalam pendidikan
Para anggota eksekutif atau pimpinan harus melakukan pengembangan terhadap visi misi untuk lembaganya. Adapun visi dan misi tersebut harus atas sepengetahuan serta adanya dukungan oleh pihak stakeholder;
- h. Mengeliminasi rasa takut
Hapuskanlah perasaan takut pada setiap elemen di lembaga pendidikan sehingga setiap orang mampu bekerja lebih efektif dalam memperbaiki sekolah. Mengupayakan lingkungan yang memberi ruang untuk berbicara dan berpendapat agar komunikasi terjalin dengan baik;

- i. Mengeliminasi hambatan keberhasilan
Dalam sebuah lembaga diperlukan sebuah kerja tim. Hal ini dapat memacu perkembangan manajemen dari kompetisi menjadi kolaborasi, dari pemegang informasi yang dikembangkan dan diperluas serta dari bertahan dari berbagai perkembangan menjadi menenrma dengan baik perkembangan tersebut;
- j. Menciptakan budaya mutu
Budaya mutu yang dikembangkan hendaknya bisa dilakukan oleh setiap pihak yang terlibat tanpa harus dilakukan oleh seorang saja;
- k. Perbaiki proses
Setiap prose memiliki kekurangan, oleh sebab itu utamakan dalam mencari sebuah solusi daripada mencari kesalahan serta senantiasa menghargai orang yang membawa kepada perbaikan;
- l. Membantu siswa berhasil
Seseorang tentunya ingin setiap pekerjaanya dapat selesai dengan baik. Oleh karena itu, hendaknya rintangan yang menghalangi keberhasilan siswa dihilangkan, guru serta administrator dalam menghargai hasil karyanya;
- m. Komitmen
Manajemen hendaknya mempunyai komitemn atas budaya mutu. Slogan “kerjakan dengan tepat pada kesempatan pertama” adalah tujuan utama;
- n. Tanggung jawab
Transformasi mutu di sekolah merupakan tugas setiap orang.Oleh karena itu, biarkanlah setiap anggota di sekolah bekerja dengan baik dalam menyelesaikan transformasi mutu.⁵¹

⁵¹ Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015): 85.

2. Indikator Mutu Pendidikan

Kriteria ataupun indikator yang menjadi acuan dalam menentukan mutu pendidikan yaitu⁵²:

- a. Hasil akhir pendidikan;
- b. Hasil langsung pendidikan;
- c. Proses pendidikan;
- d. Instrumen input; dan
- e. Rawinput (peserta didik) dan lingkungan.

Koswara dalam Duhani mengemukakan bahwa terdapat berbagai indikator untuk mengukur sebuah mutu suatu sekolah dikatakan baik dan kurang baik. Sekolah dikatakan bermutu baik apabila mempunyai output yang sesuai, motivasi kerja yang kuat pada anggotanya dan menggunakan fasilitas serta biaya secara tepat. Selain itu ia juga menyebutkan bahwa mutu dapat dilihat dari kepercayaan berbagai pihak, lulusan yang berkualitas serta output yang sesuai keinginan publik. Sebaliknya, sekolah dikatakan tidak bermutu jika mempunyai input banyak, aktivitas kerja dan belajar santai, boros dalam penggunaan sumber, kurang memperhatikan lingkungan, lulusan dari hasil katrol serta keluaran tidak produktif.⁵³

Upaya yang dapat dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan harus melibatkan setiap elemen yang saling mendukung mulai dari konsep mutu itu sendiri sampai kepada pada rasa puas yang diterima oleh pelanggan yakni siswa dan orang tuanya. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman yang telah dilakukan terhadap sekolah yang memiliki mutu tinggi terdapat beberapa catatan penting yaitu:

- a. Sekolah harus menyadari bahwa sebuah mutu itu penting;

⁵² Nur Hasan, *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, Kurikulum Untuk Abad 21: Indikator Cara Pengukuran Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Sindo, 1994):390.

⁵³ Duhani, *Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus Di Madrasah Ibtidiyah Terpadu (Mit) As-Salam Ambon*, Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam 2, (2016): 43.

- b. Memiliki inovasi, inisiatif serta kretivitas untuk terus melakukan peningkatan mutu;
- c. Mempunyai kepemimpinan yang kuat serta di dukung oleh masyarakat (orang tua siswa).⁵⁴

Faturrohaman dalam Alfian mengemukakan bahwa terdapat faktor-faktor penyebab tingkat sebuah mutu pendidikan menurun dan meningkat. Pertama, pendekatan *educational production function(input-output)* yang ditetapkan sebagai suatu kebijakan penyelenggaraan pendidikan tidak dilakukan dengan konsekuen. Kedua, kebijakan pendidikan dilaksanakan secara birokratis-sentralistik sehingga sekolah harus mengikuti keputusan birokrasi yang bisa saja kurang tepat dengan keadaan sekolah tersebut. Ketiga, peran serta masyarakat terutama wali siswa untuk mendukung proses pembelajaran.⁵⁵

Oleh karena itu, pemerintah hendaknya ikut mendukung kegiatan peningkatan mutu seperti dilakukan pembenahan bidang penelitian nasional. Harapannya melalui cara tersebut dapat dihasilkan pemerataan mutu pendidikan hingga ke daerah terpencil. Sehingga, lembaga pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan agar mampu menjaga kualitas pendidikan.

Dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan sesuai kesepakatan antara orangtua peserta didik dengan sekolah, maka sekolah hendaklah mengambil langkah proaktif agar sasaran sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan. Kepala sekolah sebaiknya mendayagunakan SDM semaksimal mungkin serta mengambil pelajaran pada sebelumnya yang dinilai masih relevan serta teori yang mendukung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun sistem pembelajaran, konsep belajar tuntas akan lebih efektif apabila diterapkan, dimana siswa mampu memahami materi dengan baik sehingga dapat dilanjutkan ke bahasan

⁵⁴ Kuntoro, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, Jurnal Kependidikan 7, no. 1 (31 May 2019): 86.

⁵⁵ Kuntoro, *Manajemen Mutu...*, 86.

berikutnya⁵⁶. Selain itu, kepala sekolah hendaknya melakukan supervisi serta monitoring pada setiap aktivitas pendidikan untuk peningkatan mutu di sekolah dan terhindar dari berbagai penyimpangan.

Kemudian pada tahap akhir dilakukan evaluasi oleh kepala sekolah. Proses evaluasi hendaknya mencakup semua unsur yang ada pada program, terutama pihak internal (guru, karyawan) maupun eksternal (orang tua). Hasil evaluasi hendaknya dibuat laporan berupa laporan teknis dan keuangan.⁵⁷



⁵⁶ Depdiknas, *Manajemen peningkatan*, 45.

⁵⁷ Depdiknas, *Manajemen peningkatan*, 46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ialah sebuah kegiatan untuk mendapatkan hasil ataupun jawaban dari suatu fenomena yang ada. Penelitian juga digunakan untuk mengungkap kebenaran berdasarkan data yang terpercaya. Data yang terpercaya adalah data yang didapat secara ilmiah yaitu sistematis, empiris dan rasionalis. Data hasil penelitian ialah berupa data empiris yang memiliki kriteria yang valid.⁵⁸ Penggunaan metode dalam penelitian mampu mengarahkan sebuah penelitian untuk memperoleh hasil terbaik.⁵⁹ Adapun metode dari penelitian ini di antaranya.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitia

Jenis penelitian peneliti berupa penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sendiri ialah melakukan kajian ilmiah terhadap sebuah objek dan memposisikan peneliti menjadi instrument kunci. Maksudnya ialah penelitian dilakukan oleh peneliti dengan cara langsung hadir ke lokasi untuk mengambil data. Di dalam penelitian kualitatif ini, penulis melihat dan meneliti unsur-unsur yang ada di dalamnya meliputi *place* (tempat/ lingkungan), *actor* (pelaku), dan *activity* (aktivitas) yang ada di dalamnya yakni berkaitan dengan bagaimana manajemen hubungan masyarakat MI Ma'arif NU Singasari Karanglewas dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Adapun lokasi penelitian penulis yakni di MI Ma'arif NU Singasari Karanglewas Kabupaten Banyumas melakukan pengamatan kemudian mendeskripsikan keadaan yang di lokasi tersebut meliputi segala aktivitas, profil, sejarah dan tempat. Di mana hal tersebut saling berkait satu dengan lainnya.

Pendekatan dalam penelitian ini berupa fenomeologi. Menurut Cresswel dalam Stake bahwa pendekatan berupa studi kasus

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 3.

mangharuskan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana proses, aktivitas, peristiwa atau pun pihak-pihak yang terlibat dalam kasus tersebut. Di mana akitvitas dan waktu dalam pendekatan ini bisa dikatakan sangat terbatas. Oleh karena itu peneliti harus menggali dan mengumpulkan data secara cermat menggunakan cara yang paling optimal. Creswell juga mengatakan bahwa dalam memberikan pertanyaan kepada respon hendaknya banyak menggunakan kata *why* dan *how*. Hal ini dilakukan untuk memperoleh jawaban yang tepat dan keunikan dari tema yang dikaji.⁶⁰

Dengan pendekatan ini, penulis berusaha untuk mengkaji dan memahami keadaan sosial di MI Ma'arif NU Singasari Karanglewas berkaitan dengan manajemen hubungan masyarakat, baik melalui komunikasi secara langsung dengan kepala madrasah maupun dengan dewan guru serta pihak-pihak terkait termasuk di dalamnya *stakeholder*.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif NU Singasari yang beralamat di Jalan Desa Singasari KM 5 RT 001 RW 006.

Menurut peneliti sendiri terdapat beberapa hal yang menjadi pertimbangan dan ketertarikan sehingga memilih MI Ma'arif NU Singasari sebagai lokasi penelitian ini, di antaranya:

- 1) Terdapat kegiatan *open house* yang dibungkus melalui perlombaan antarsiswa Taman Kanak-kanak.
- 2) Sosialisasi Penerimaan Peserta Didik Baru dilaksanakan dengan memanfaatkan media sosial berbasis online.
- 3) Paguyuban Wali Murid dilibatkan secara aktif dalam kegiatan Sosialisasi Penerimaan Peserta Didik Barumelalui media social berbasis *online* dan juga secara *offline*.

⁶⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), 97.

Adapun penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama tiga bulan, mulai dari bulan Juni s.d. Agustus Tahun 2022.

3. Obyek dan Subyek Penelitian

Adapun obyek dan subyek dalam penelitian ini, yaitu:

a. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini ialah manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan yang akan difokuskan pada bagaimana manajemen MI Ma'arif NU Singasari Karanglewas dalam meningkatkan mutu pendidikan.

b. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu orang, tempat, benda atau suatu hal yang menjadi wadah melekat dari data yang diteliti.⁶¹

Adapun subyek penelitian ini, yaitu:

1) Kepala MI Ma'arif NU Singasari

Penulis mencari berbagai data dan informasi terkait kepada Kepala MI Ma'arif NU Singasari yang berkaitan dengan kondisi dan historis madrasah, perkembangan madrasah, langkah dari pihak madrasah khususnya kepala dalam menjalin komunikasi dan hubungan sosial kepada masyarakat dan guru termasuk kebijakan kepala madrasah terkait upaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara membangun hubungan masyarakat.

2) Guru MI Ma'arif NU Singasari

Informasi yang digali dari guru MI Ma'arif NU Singasari berkaitan dengan sikap para guru yang terlibat dalam kegiatan sekolah, hubungan masyarakat dan sarana prasarana bagi peningkatan mutu pendidikan.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bina Aksara, 2002), 18.

3) Komite MI Ma'arif NU Singasari

Kepada komite, penulis mencari data berkaitan dengan peran dan partisipasi komite untuk meningkatkan kualitas pendidikan MI Ma'arif NU Singasari.

4) Masyarakat (*stakeholder*) dan Wali Murid

Kepada masyarakat, *stakeholder* dan wali murid, penulis gali data terkait bagaimana peran serta pihak-pihak tersebut di dalam mengembangkan mutu pendidikan MI Ma'arif NU Singasari serta bagaimana madrasah melibatkan pihak-pihak tersebut dalam kegiatan hubungan masyarakat.

4. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Data yang akan dikumpulkan membutuhkan beberapa teknik. Hal ini dilakukan untuk mempermudah pengumpulan data dan data yang didapatkan sesuai dengan yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data ialah cara atau metode yang dilakukan dalam mengumpulkan data. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan antara lain.⁶²

a. Teknik Observasi

Observasi ialah proses mengamati dan mencatat segala hal yang berkaitan dengan tema penelitian. Observasi dilakukan dengan cara langsung mendatangi lokasi yang menjadi tempat penelitian.⁶³ Dalam proses observasi ini penulis langsung datang ke lokasi yaitu di MI Ma'arif NU Singasari untuk melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap keadaan dan beberapa hal penting terkait penelitian di lokasi. Selain itu peneliti juga berinteraksi langsung dengan kepala dan dewan guru MI Ma'arif NU Singasari untuk menggali informasi terkait manajemen meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Singasari

⁶² Sugiyono, *Metode...*, 308.

⁶³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 158.

Sementara jenis observasi yang digunakan peneliti ialah observasi moderat yaitu proses pengamatan tanpa harus berat sebelah atau condong ke satu pihak tertentu. Artinya juga peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan sesuai dengan kondisi di lapangan dan apa yang terjadi. Peneliti juga terlibat dalam beberapa kegiatan yang ada di lokasi namun tidak semuanya.⁶⁴ Dalam proses observasi ini peneliti menggali data yang kaitannya dengan manajemen peningkatan mutu pendidikan di MI Ma'arif NU Singasari.

b. Teknik Wawancara

Wawancara ialah proses bertanya kepada seseorang atau responden sebagai pemilik informasi yang berkaitan dengan tema penelitian.⁶⁵ Wawancara dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara struktural dan non struktural.⁶⁶ Adapun cara yang dipilih oleh penulis ialah yang non struktural sebab akan lebih memudahkan dalam proses tanya jawab karena tidak terikat dengan struktur atau batas-batas tertentu. Namun tentunya proses wawancara ini tidak keluar dari tema yang dibahas.⁶⁷ Proses tanya jawab dalam penelitian penulis ditujukan kepada kepala sekolah, guru, komite dan masyarakat terkait dengan manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Ma'arif NU Singasari

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi ialah proses mengumpulkan data dan informasi yang dilakukan melalui pencatatan dan penulisan. Di mana sumber data yang dibutuhkan diambil dari berbagai karya tulis ilmiah seperti buku, jurnal, makalah, dan lainnya serta dapat juga berupa foto, gambar dan video. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berkaitan dengan

⁶⁴ Sugiyono, *Metode...*, 312.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode...*, 317.

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 186.

⁶⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 180-181.

manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Ma'arif NU Singasari.⁶⁸

5. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses pencarian, seleksi dan penyusunan data. Di mana data tersebut akan disusun secara sistematis untuk mempermudah pemilihan penggunaan. Data yang dianalisis merupakan data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data dianalisis selanjutnya akan digunakan atau disusun sesuai dengan tempat dan fungsinya. Sementara itu dari hasil analisis akan ditemukan data yang dianggap kurang penting maka data tersebut dapat tidak digunakan atau dibuang.

Dalam sebuah penelitian yang sifatnya kualitatif maka ada beberapa cara untuk analisis data. Terkait dengan penelitian ini, analisis data yang digunakan ialah model Huberman dan Miles, di antaranya.

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah membuat rangkuman hal-hal yang dinilai penting dari data yang dikumpulkan. Data yang tidak dibutuhkan akan dipisah dan dibuang. Hanya data yang sesuai dengan tema penelitian dan kebutuhan peneliti yang akan digunakan. Data hasil reduksi akan mempermudah penggunaan data untuk tahapan penelitian berikut. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini ialah yang kaitannya dengan manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Ma'arif NU Singasari

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahapan setelah mereduksi data yang hasil pengumpulan. Penyajian data istilah lainnya adalah menampilkan data. Di mana data yang disajikan dalam penelitian penulis ini ialah berupa teks yang akan mendeksripsikan hasil penelitian dalam bentuk narasi atau istilah lainnya deskriptif-naratif. Selain itu, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table atau bagan untuk mempermudah

⁶⁸ Margono, *Metodologi Penelitian*..... 181.

pemahaman dan mengetahui alur penelitian. Selanjutnya dilakukan telaah data untuk mencari hubungan dari berbagai data yang telah dianalisis. Penyajian data dalam penelitian ini terkait dengan manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Ma'arif NU Singasari.

c. Verifikasi dan Penyimpulan Data

Tahapan akhir dalam proses analisis data ialah melakukan verifikasi dan pembuatan kesimpulan dari data yang dianalisis. Kesimpulan yang didapatkan berfungsi untuk memberikan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Selain itu, kesimpulan juga dapat menunjukkan adanya kesamaan dan perbedaan hasil penelitian penulis dengan penelitian orang lain.⁶⁹

Proses menentukan kesimpulan yang digunakan penulis dalam penelitiannya ini berupa metode berpikir induktif yakni berawal dari fakta yang sifatnya khusus kemudian diarahkan pada generalisasi. Istilah lainnya ialah berangkat dari logika yang dipastikan dengan data empiric kemudian dijadikan sebagai sebuah teori. Adapun kesimpulan yang dibuat dalam penelitian ini berkaitan dengan manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Ma'arif NU Singasari.

Selain itu, untuk memperdalam analisis data penulis juga menggunakan analisis SWOT yang di dalamnya melihat kelemahan, kekuatan, ancaman dan peluang yang ada pada setiap lembaga pendidikan agar diperoleh manajemen dan upaya terbaik untuk meningkatkan mutu pendidikan.

6. Teknik Validasi Data

Untuk memastikan kevalidan data dari lapangan, penulis melakukan validasi data dengan menggunakan teknik triangulasi data yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Kedua teknik triangulasi ini digunakan untuk memastikan bahwa data telah valid sehingga data-data yang telah diperoleh dapat dipastikan kebenarannya.

⁶⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andy, 2001), 36.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Profil MI Ma'arif NU Singasari

1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU Singasari ⁷⁰

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Singasari dibangun pada tanggal 1 Januari 1968 oleh para tokoh NU desa Singasari. Seiring perkembangan waktu telah mengalami perkembangan dalam segala aspek pendidikan seperti jumlah siswa, guru, infrastruktur dan lain sebagainya.

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Singasari termasuk lembaga pendidikan yang ada di Desa Singasari yang letaknya sangat strategis karena berada di pinggir jalan utama desa yang dekat dengan kantor pemerintahan desa, lapangan, Puskesmas, serta mudah dijangkau.

Lokasi MI Ma'arif NU Singasari berada di tengah-tengah pemukiman penduduk yakni di Menganti Desa Singasari Rt 01 Rw 06. Letaknya berbatasan dengan MI Muhammadiyah Singasari di sebelah timur, sebelah selatan berhadapan dengan jalan raya, sebelah barat dan utara berbatasan dengan rumah penduduk.

Perkembangan MI Ma'arif NU Singasari dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Jumlah siswa MI Ma'arif NU Singasari yang semula hanya 153 saat ini meningkat menjadi 304. Penambahan jumlah ini di satu sisi menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat kepada lembaga MI Ma'arif NU Singasari yang makin tinggi. Di lain pihak kepercayaan ini membawa konsekuensi pada penambahan jumlah ruang kelas belajar untuk menampung jumlah siswa yang ada. Untuk itu pembangunan ruang kelas baru adalah kebutuhan mendesak yang harus direalisasikan.

⁷⁰ Muhamad Syarifudin, *MI Ma'arif NU Singasari*, diakses dari <https://mimaarifnusingasari.com/> pada tanggal 10 juli 2022, pukul 10:30 WIB

2. Identitas Sekolah⁷¹

- a. Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Singasari
- b. Nomor Statistik : 111 233 020 136
- c. NSS : 152 030 218 010
- d. NPSN : 60710376
- e. Alamat Sekolah : Jl. Desa Singasari Rt 01/06, Desa Singasari
- f. Kecamatan : Karanglewas
- g. Kabupaten : Banyumas
- h. Propinsi : Jawa Tengah
- i. Kode Pos : 53161
- j. E-mail : mimasingasari@gmail.com
- k. Status Madrasah : Swasta
- l. Nama Yayasan : LP Ma'arif NU Cabang Banyumas
- m. SK Kelembagaa : KW.11.4/4/PP.03.2/623.2.37/2006
- n. Tahun Berdiri Sekolah : 1968
- o. Luas Tanah milik sendiri: 1554 m²
- p. Luas Bangunan : 545.15 m²
- q. Status Tanah : Sertifikat
- r. Nama Kepala Sekolah : Muhamad Syarifudin, S.Pd

3. Visi dan Misi⁷²

Visi MI Ma'arif NU Singasari

“ TERWUJUDNYA INSAN YANG RELIGIUS, JUJUR, DISIPLIN, CERDAS DAN PEDULI”.

Misi MI Ma'arif NU Singasari

- a. Menyiapkan tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi personal, Religi, Pedagogis dan Religious;
- b. Mengembangkan budaya islami di lingkungan madrasah ;

⁷¹ Muhamad Syarifudin, *MI Ma'arif NU Singasari*, diakses dari <https://mimaarifnusingasari.com/> pada tanggal 10 juli 2022, pukul 10:30 WIB

⁷² Muhamad Syarifudin, *MI Ma'arif NU Singasari*, diakses dari <https://mimaarifnusingasari.com/> pada tanggal 10 juli 2022, pukul 10:30 WIB

- c. Menumbuhkan penghayatan siswa terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga peserta didik terbiasa bertindak yang religius, jujur, disiplin, cerdas, dan peduli lingkungan dan social;
- d. Melaksanakan pembelajaran eligiousal dan bermakna yang melahirkan siswa berprestasi di atas rata-rata dengan landasan kejujuran dan kedisiplinan;
- e. Melaksanakan evaluasi pembelajaran secara komprehenship berlandaskan nilai kejujuran;
- f. Menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan perilaku eligious, jujur, disiplin, cerdas dan peduli di lingkungan madrasah;
- g. Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen mutu terpadu (Total Quality Management) dengan melibatkan seluruh warga madrasah;
- h. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai lomba keagamaan, olah raga, dan seni .

4. Data Guru dan Siswa

a. Jumlah Guru

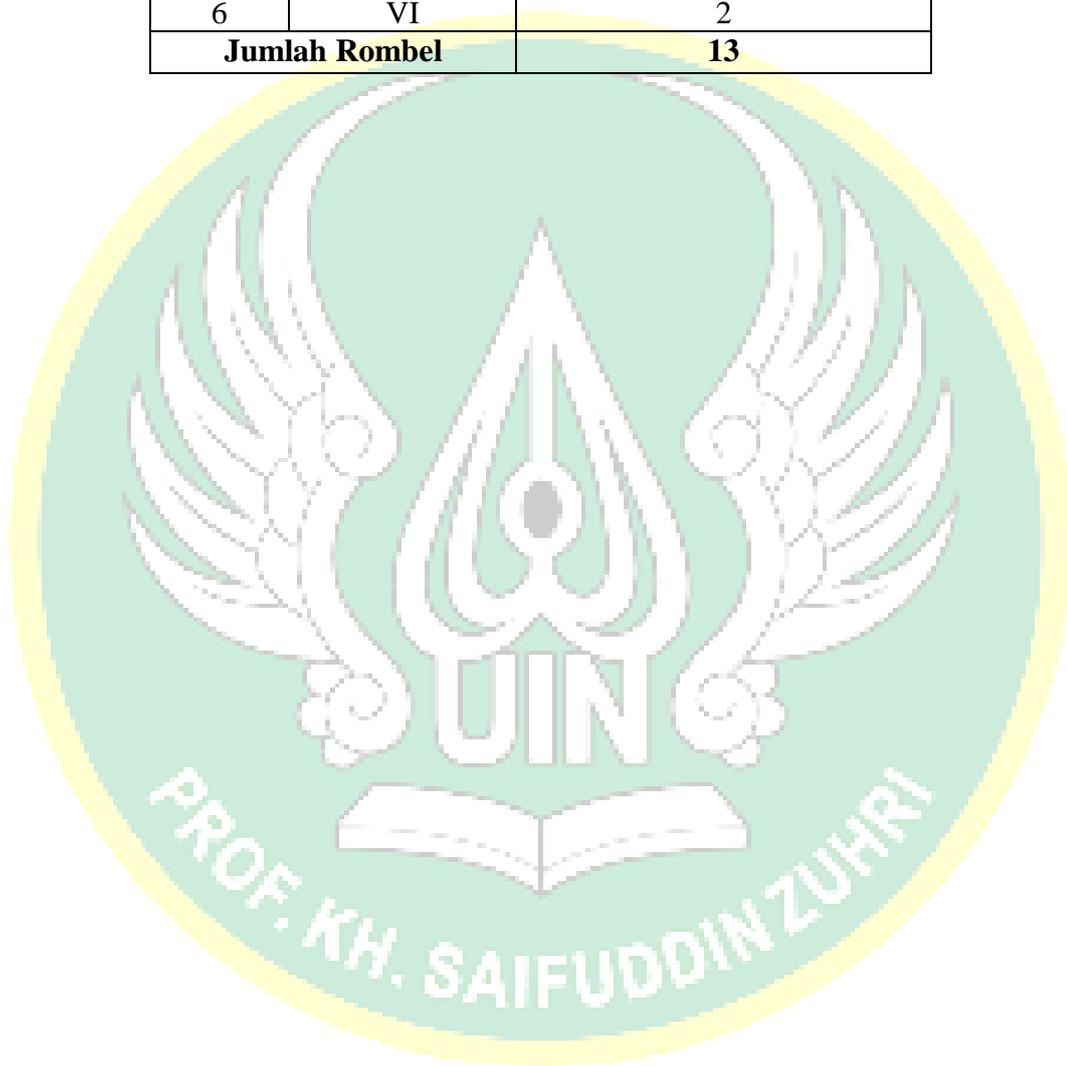
| No | Tipe Guru | Jumlah Guru | Laki-laki | Perempuan |
|---------------|--------------|-------------|-----------|-----------|
| 1 | PNS | 5 | 1 | 4 |
| 2 | Wiyata Bakti | 11 | 4 | 7 |
| Jumlah | | 16 | 5 | 11 |

b. Perkembangan Sekolah 5 Tahun Terakhir

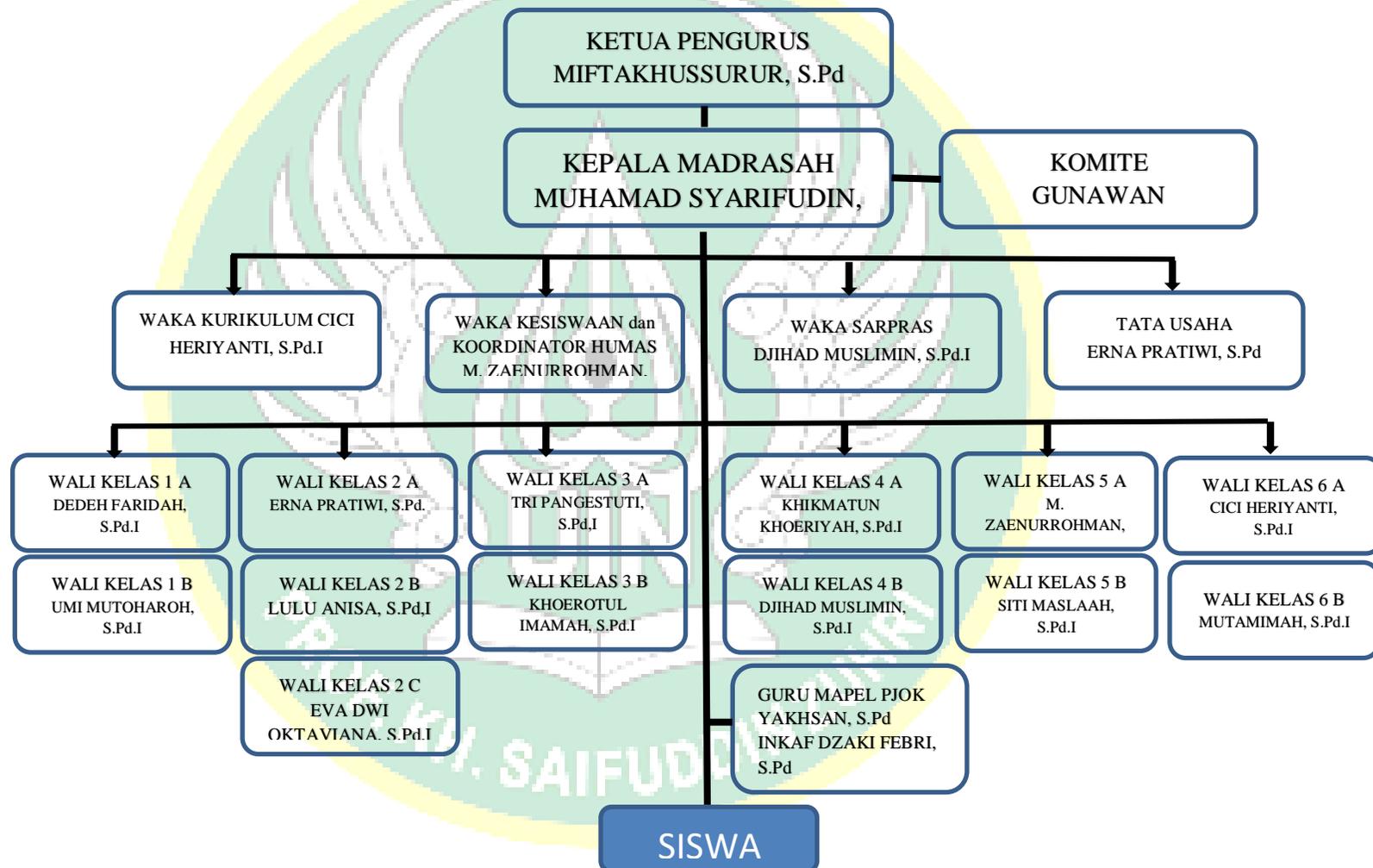
| TAHUN | Jumlah Rombel | Jumlah Siswa | | |
|-----------|---------------|--------------|-----------|-------|
| | | Laki-laki | Perempuan | Total |
| 2017/2018 | 11 | 147 | 105 | 252 |
| 2018/2019 | 12 | 162 | 115 | 277 |
| 2019/2020 | 13 | 165 | 120 | 285 |
| 2020/2021 | 13 | 177 | 123 | 300 |
| 2021/2022 | 13 | 176 | 127 | 303 |

c. Jumlah rombongan belajar tahun 2021/2022

| No | Kelas | Jml Rombel |
|----------------------|-------|------------|
| 1 | I | 2 |
| 2 | II | 3 |
| 3 | III | 2 |
| 4 | IV | 2 |
| 5 | V | 2 |
| 6 | VI | 2 |
| Jumlah Rombel | | 13 |



d. Struktur organisasi MI Ma'arif NU Singasari





B. Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif NU Singasari

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa manajemen dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan sebuah cara untuk merancang, mengartur serta melaksanakan seluruh rangkaian proses pendidikan sehingga tercapai tujuan sesuai yang diharapkan. Terjalannya komunikasi serta kerja sama yang baik dengan masyarakat menjadi poin utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan manajemen hubungan masyarakat di MI Ma'arif NU Singasari harus diselaraskan dengan visi dan misi sekolah. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui fungsi manajemen yang dilakukan secara maksimal.⁷³

Di bawah ini merupakan hasil temuan sekaligus analisis terhadap manajemen hubungan masyarakat sebagaimana yang penulis teliti dengan judul manajemen hubungan masyarakat di MI Ma'arif NU Singasari, Karanglewas dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kegiatan manajemen hubungan masyarakat diartikan sebagai sebuah proses yang dilakukan oleh MI Ma'arif NU Singasari dalam menjalin komunikasi yang baik dengan berbagai pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun proses yang dijalani yaitu melalui fungsi manajemen, meliputi tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan Hubungan Masyarakat di MI Ma'arif NU Singasari

Kegiatan hubungan masyarakat pada sebuah sekolah sejatinya mempunyai tujuan yang sama yakni untuk menciptakan sebuah kepercayaan masyarakat dalam melakukan kerja sama. Maka dari itu, perencanaan dalam hubungan masyarakat perlu dilakukan agar apa yang menjadi tujuan sekolah dapat terwujud. Perencanaan merupakan langkah utama dari proses kegiatan manajemen humas di MI Ma'arif NU Singasari. Sehingga perencanaan menjadi titik awal sekaligus tonggak sebuah kegiatan untuk menetapkan pekerjaan dan manajemen sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan guna mencapai tujuan sekolah.

⁷³ Ahmad Al Zaelani, *Manajemen Humas*...., 55.

Perencanaan hubungan masyarakat di MI Ma'arif NU Singasari dilakukan oleh pihak internal sekolah, yakni Kepala, Koordinator Humas dan Dewan Guru MI Ma'arif NU Singasari. Zainurohman selaku koordinator humas MI Ma'arif NU Singasari menyampaikan:

Saya ditunjuk oleh Bapak Kepala MI Ma'arif NU Singasari sebagai koordinator humas sekolah bukanlah tanpa sebab. Sekarang, sekolah dasar atau sederajat yang ada di Karanglewas bisa dikatakan cukup banyak, tentu menimbulkan berbagai persaingan dalam makna konotasi positif salah satunya yakni dalam hal religiusitas yang juga menjadi visi MI Ma'arif NU Singasari. Maka dari itu, MI Ma'arif NU Singasari terus meningkatkan kualitas terutama dalam bidang kerja sama dan menjalin kepercayaan dengan masyarakat. Langkah mendasar yang dilakukan yaitu menganalisis keadaan lingkungan sekitar serta melihat kemampuan dari sisi internal baik dari sisi kualifikasi SDM maupun dikegiatan yang akan dilakukan. Dengan harapan sekolah mampu menciptakan program maupun kegiatan yang selaras dengan keinginan dan kebutuhan dari masyarakat. Dari sinilah keberadaan humas menjadi penting. Mutu yang sedang dan selalu dikembangkan harus disampaikan kepada masyarakat dan ini adalah tugas humas.⁷⁴

Hal tersebut juga dikuatkan oleh Kepala MI Ma'arif NU Singasari bahwa inisiatifnya untuk membangun dan mengoptimalkan peran humas di dalam pengembangan madrasah melalui pendistribusian tugas dan wewenang kepada salah satu guru (Zainur) adalah langkah yang tepat dan diambil berdasarkan musyarah mufakat antara komite dan dewan guru MI Ma'arif NU Singasari. Hal ini dilakukan selain sebagai kebutuhan lembaga untuk dapat terus melakukan pengembangan terutama peningkatan mutu pendidikan juga dalam rangka bertahan dan bahkan terus berkembang di dalam persaingan antar lembaga pendidikan tingkat dasar di wilayah Singasari khususnya. Apabila humas tidak dikembangkan dengan baik, maka bukan hal yang mustahil jika MI Ma'arif NU Singasari akan tersisih dari kompetisi yang ada.⁷⁵

Dalam hal perencanaan hubungan masyarakat demi meningkatkan mutu pendidikan, MI Ma'arif NU Singasari mengadakan rapat khusus

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Zainurohman Koordinator Humas, pada tanggal 30 Juni 2022

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan kepala MI Ma'arif NU Singasari pada tanggal 30 juni 2022

yang dilaksanakan pada awal tahun pelajaran baru yang dipimpin oleh koordinator humas bersama kepala, dewan guru dan komite. Dengan melihat temuan dokumen yang ada diperoleh informasi bahwa perencanaan humas di MI Ma'arif NU Singasari dilaksanakan melalui beberapa tahap bahasan, yakni:

Pertama, penentuan tujuan. Tujuan humas di MI Ma'arif NU Singasari ialah untuk membangun dan menciptakan komunikasi dan hubungan yang kondusif dan saling mendukung baik dengan pihak internal maupun eksternal (masyarakat dan *stakeholder*) dalam bingkai pengembangan kualitas pendidikan di MI Ma'arif NU Singasari.

Kepala MI Ma'arif NU Singasari berkaitan dengan tujuan humas di MI Ma'arif NU Singasari menjelaskan:

Tujuan yang ingin dicapai oleh MI Ma'arif NU Singasari adalah satu, meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Namun itu tidak bisa kita lakukan sendiri, butuh elemen-elemen pendukung dan salah satunya ialah humas. Tujuan lembaga dan tujuan humas pada akhirnya pun sama yaitu meningkatkan mutu pendidikan serta pencapaian visi misi madrasah dan itu akan terwujud jika ada kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan masyarakat. Di sinilah humas sebagai jembatan antara sekolah dan masyarakat. Ya, tentunya komite dan wali siswa harus dilibatkan dalam setiap kegiatan hubungan masyarakat, bukan hanya sebagai obyek humas tetapi juga subyek humas.⁷⁶

Ketua komite MI Ma'arif NU Singasari menguatkan terkait perencanaan humas ini bahwa pihaknya bersama anggota komite lain selalu dilibatkan dalam pertemuan yang kaitannya dengan wali siswa dan masyarakat pada umumnya. Termasuk dalam penyusunan rencana humas di MI Ma'arif NU Singasari, komite juga dilibatkan untuk dimintai saran dan pertimbangan. Dalam rapat perencanaan humas tersebut, Komite MI Ma'arif NU Singasari berpesan kepada kepala dan dewan guru MI Ma'arif NU Singasari bahwa sepenuhnya komite mendukung kegiatan yang dilakukan oleh MI Ma'arif NU Singasari asalkan kegiatan tersebut

⁷⁶ Hasil wawancara dengan kepala MI Ma'arif NU Singasari pada tanggal 30 juni 2022

mendukung bagi peningkatan kualitas pendidikan di MI Ma'arif NU Singasari termasuk kegiatan humas.

Kedua, penyusunan rencana kegiatan humas. Rencana kegiatan humas ini disusun oleh koordinator humas MI Ma'arif NU Singasari. Zainurohman selaku koordinator humas di MI Ma'arif NU Singasari mengatakan:

Penyusunan rencana kegiatan humas dari tahun ke tahun selalu dilakukan secara bersama antara kepala, dewan guru dan komite MI Ma'arif NU Singasari. Ya walaupun konsep kegiatan dari saya, tapi tetap saya tawarkan kepada dewan guru, kepala dan komite untuk dimintai tanggapan dan sarannya. Jadi, tidak serta merta langsung saya tentukan, namun selalu dengan musyawarah.

Hal tersebut dikuatkan pula oleh erma yang merupakan salah satu guru di MI Ma'arif NU Singasari bahwa setiap tahunnya pada rapat awal tahun pelajaran, selain di dalamnya membahas rencana kegiatan pembelajaran juga terdapat kegiatan evaluasi dan rencana kegiatan hubungan masyarakat di MI Ma'arif NU Singasari. Dalam rapat tersebut khusus bahasan tentang humas dipimpin langsung oleh koordinator humas MI Ma'arif NU Singasari.⁷⁷

Dari hasil wawancara dengan Zainur dan dikuatkan dengan temuan dokumen yang ada, rencana program kegiatan hubungan masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MI Ma'arif NU Singasari, sebagai berikut:⁷⁸

- a. Penguatan peran humas sebagai media komunikasi efektif baik terhadap pihak internal maupun eksternal (wali siswa, masyarakat dan *stakeholder*) dalam bingkai pencapaian visi misi MI Ma'arif NU Singasari dan tujuan pendidikan.
- b. Penguatan partisipasi wali siswa dalam kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru dan kegiatan kehumasan dalam bentuk sosialisasi dan promosi sekolah kepada masyarakat;

⁷⁷ Hasil wawancara dengan erma pada tanggal 30 juni 2022 pukul

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Zainurohman dan dokumentasi pada tanggal 30 juni 2022

- c. Perluasan dan pengembangan jaringan hubungan masyarakat dengan *stakeholder* pendidikan terkait dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MI Ma'arif NU Singasari.
- d. Pemanfaatan media sosial baik cetak maupun elektronik bagi efektifitas pelaksanaan humas dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MI Ma'arif NU Singasari.

Ketiga, pendistribusian tugas dan wewenang. Pendistribusian tugas dan wewenang kegiatan humas di MI Ma'arif NU Singasari diawali dari penunjukan koordinator humas oleh kepala kepada salah satu guru di MI Ma'arif NU Singasari dan dalam hal ini Zainurohman mendapatkan amanah untuk mengembang tugas sebagai koordinator humas.

Kepala MI Ma'arif NU Singasari menyampaikan bahwa setelah penunjukan koordinator humas, maka selanjutnya pelaksanaan humas di MI Ma'arif NU Singasari menjadi tanggung jawab koordinator humas dan dewan guru lain harus mendukung kegiatan yang telah direncanakan bersama sekaligus bersedia jika dimintai bantuan dan diberi tugas oleh koordinator.⁷⁹

Zainur selaku koordinator humas MI Ma'arif NU Singasari, menegaskan:

Semua rencana kegiatan humas disepakati berdasarkan musyawarah antara kepala, dewan guru dan komite MI Ma'arif NU Singasari. Untuk penanggungjawab semua kegiatan berada di pundak saya karena saya selaku koordinator. Tapi untuk eksekusi per item kegiatan, saya meminta bantuan kepada kawan-kawan guru untuk bisa menjadi koordinator kegiatan humas dan Alhamdulillah hal ini telah berjalan dengan baik serta semua bertanggungjawab kepada tugas masing-masing.⁸⁰

Masih dalam wawancara yang sama, Zainur menambahkan bahwa semua guru bekerjasama untuk menyukseskan setiap kegiatan yang ada di MI Ma'arif NU Singasari dalam rangka pencapaian visi dan misi madrasah serta bagi peningkatan kualitas pendidikan. Untuk

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Zainurohman pada tanggal 30 Juni 2022

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Zainurohman pada tanggal 30 Juni 2022

mewujudkan hal tersebut dibutuhkan koordinator pada setiap kegiatan yang dilaksanakan dan hal tersebut sudah menjadi kesepakatan bersama bahwa dalam sebuah kegiatan ada yang menjadi koordinator dan ada yang menjadi anggota serta semuanya harus berupaya untuk mencapai hasil maksimal dari kegiatan yang dilaksanakan termasuk dalam kegiatan humas ini.

Keempat, penyusunan waktu dan lokasi kegiatan. Perencanaan penyusunan waktu dan lokasi kegiatan humas di MI Ma'arif NU Singasari dilaksanakan melalui rapat terbatas antara koordinator humas dan anggota tanpa melibatkan kepala madrasah.

Zainur menyampaikan bahwa setelah dilaksanakan rapat awal tahun bersama Kepala, Dewan Guru dan Komite MI Ma'arif NU Singasari yang salah satunya membahas sekaligus menyepakati rencana kegiatan humas, koordinator humas bersama dewan guru mengadakan rapat internal terbatas. Rapat internal tersebut dilaksanakan dalam suasana yang tidak formal bahkan sepiantas seperti obrolan santai yang dilaksanakan di rumah makan. Dalam rapat tersebut dilakukan distribusi koordinator kegiatan beserta kesepakatan waktu pelaksanaannya.

2. Pengorganisasian Hubungan Masyarakat di MI Ma'arif NU Singasari

Setelah Perencanaan program manajemen hubungan masyarakat dapat diterapkan dengan baik maka hal yang dilakukan berikutnya ialah melakukan proses pembagian tugas atau mengorganisasikan yang dilakukan dengan membuat tim-tim yang berugas sesuai kemampuan mereka. Adapun program humas yang dilakukan oleh MI Ma'arif NU Singasari melibatkan banyak personil, maka koordinator humas meminta salah satu guru untuk menjadi koordinator kegiatan sebagaimana telah dibahas sebelumnya dalam rapat terbatas antara koordinator humas dengan dewan guru dengan pertimbangan minat dan keahlian yang dimiliki.

Zainur memaparkan bahwa setelah dipilih koordinator kegiatan, maka langkah selanjutnya ialah pembentukan panitia pelaksana kegiatan

hubungan masyarakat oleh pihak madrasah. Kegiatan humas yang telah direncanakan tersebut juga melibatkan peran dan dukungan komite madrasah dan masyarakat khususnya wali murid. Tugas panitia ini yakni menjalankan apa yang sudah menjadi rencana program humas yang telah dirancang sebelumnya dan saling berkoordinasi dengan baik serta melakukan pembagian kerja yang sesuai dengan *job description* masing-masing.

Dari hasil wawancara dengan Zainurohman diperoleh informasi terkait koordinator untuk kegiatan humas di MI Ma'arif NU Singasari, sebagai berikut:

- a. Penguatan peran humas sebagai media komunikasi efektif baik terhadap pihak internal maupun eksternal (wali siswa, masyarakat dan *stakeholder*) dalam bingkai pencapaian visi misi MI Ma'arif NU Singasari dikoordinatori oleh dedeh faridah, S.Pd.I (Kode: Humas-1)
- b. Penguatan partisipasi wali siswa dalam kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru dan kegiatan kehumasan dalam bentuk sosialisasi dan promosi sekolah kepada masyarakat dikoordinatori oleh Khoerotul Imamah, S.Pd.I (Kode: Humas-2)
- c. Perluasan dan pengembangan jaringan hubungan masyarakat dengan *stakeholder* pendidikan terkait dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MI Ma'arif NU Singasari dikoordinatori oleh Djihad Muslimin, S.Pd.I . (Kode: Humas-3)
- d. Pemanfaatan media sosial baik cetak maupun elektronik bagi efektifitas pelaksanaan humas berbasis IT dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MI Ma'arif NU Singasari dikoordinatori oleh Cici Heriyanti, S.Pd.I (Kode: Humas-4)

Sebelum disajikan sata secara lebih rinci terkait distribusi koordinator kegiatan humas di MI Ma'arif NU Singasari, berdasarkan

temuan dokumen yang ada diperoleh struktur kepengurusan humas di MI Ma'arif NU Singasari, sebagai berikut:⁸¹

Penanggungjawab : Kepala MI Ma'arif NU Singasari
Koordinator : Muhamad Zainurohman, S.Pd.I
Sekretaris : Erna Pratiwi, S.Pd
Anggota : Inkaf Daki Febri, S.Pd

Susunan kepengurusan humas MI Ma'arif NU Singasari di atas memiliki tugas pokok dan fungsi masing-masing, antara lain Kepala MI Ma'arif NU Singasari sebagai penanggungjawab memiliki tugas sebagai penanggungjawab secara keseluruhan terhadap kegiatan kehumasan di MI Ma'arif NU Singasari. Adapun koordinator humas bertanggungjawab sebagai manajer pelaksanaan humas di MI Ma'arif NU Singasari, artinya segala sesuatu yang berkaitan dengan jalannya humas dan mau dibawa ke mana humas MI Ma'arif NU Singasari tergantung pada kebijakan dan instruksi koordinator.

Selanjutnya, sekretaris humas MI Ma'arif NU Singasari bertugas untuk mencatat dan mendokumentasikan serta mengurus berkas-berkas yang berkaitan dengan kehumasan, seperti tata persuratan, penyusunan proposal kegiatan, penyusunan laporan kegiatan dan administrasi lain dalam kegiatan humas di MI Ma'arif NU Singasari. Adapun anggota humas bertugas untuk membantu dalam melaksanakan dan menyukseskan kegiatan humas di bawah komando koordinator humas.

Secara rinci, berikut ini merupakan tabel distribusi koordinator kegiatan hubungan masyarakat di MI Ma'arif NU Singasari, yakni:

⁸¹ Dokumentasi MI Ma'arif NU Singasari pada tanggal 30 Juni 2022

Tabel 4.1. Distribusi Tugas Koordinator Kegiatan Hubungan Masyarakat MI Ma'arif NU Singasari Tahun Pelajaran 2021/2022⁸²

| No. | Kode dan Nama Kegiatan | Tujuan Kegiatan | Koordinator dan Anggota | Tugas Pokok |
|-----|------------------------|---|--|---|
| 1 | Humas-1 | Untuk menguatkan peran humas bagi pencapaian visi misi lembaga. | Koordinator : Dedeh Faridah, S.Pd.I Anggota : Lulu annisa, S.Pd.I | Penguatan peran humas |
| 2 | Humas-2 | Untuk menguatkan partisipasi wali siswa dalam kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru dan kehumasan sekolah kepada masyarakat. | Koordinator : Khoerotul Imamah, S.Pd.I Anggota : Yahsan, S.Pd | Penguatan partisipasi wali siswa pada PPDB |
| 3 | Humas-3 | Untuk mengembangkan jaringan hubungan masyarakat dengan <i>stakeholder</i> | Koordinator : Djihad Muslimin, S.Pd.I Anggota : Mutamimah, S.Pd.I | Pengembangan jaringan dengan <i>stakeholder</i> |

⁸² Hasil wawancara dengan Zenurohman dan dokumentasi pada tanggal 30 juni 2022

| | | | | |
|---|---------|--|---|--------------------------------|
| | | pendidikan | | |
| 4 | Humas-4 | Untuk memanfaatkan media sosial berbasis IT dalam kegiatan humas | Kordinator : Cici Heriyanti, S.Pd Anggota : Eva Dwioktafiana, S.Pd.I | Pengembangan humas berbasis IT |

Dari tabel distribusi tugas koordinator kegiatan hubungan masyarakat MI Ma'arif NU Singasari Tahun Pelajaran 2021/2022 di atas dapat terlihat jelas bahwa dalam satu tahun pelajaran MI Ma'arif NU Singasari memiliki empat jenis kegiatan humas. *Pertama*, kegiatan humas yang bertajuk penguatan peran humas bagi pencapaian visi misi lembaga yang dikoordinatori oleh Dedeh Faridah dan sebagai anggota Lulu Annisa. *Kedua*, kegiatan penguatan partisipasi wali siswa dalam kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru dan kehumasan sekolah kepada masyarakat yang diketuai oleh Khoerotul Imamah dan beranggotakan Yahsan. *Ketiga*, kegiatan pengembangan jaringan hubungan masyarakat dengan *stakeholder* pendidikan. Kegiatan ini dipandegani oleh Djihad Muslimin dan beranggotakan Mutamimah. *Keempat*, kegiatan pemanfaatan media sosial berbasis IT dalam kegiatan humas yang dikoordinatori oleh Cici Heriyanti dan Dwioktafiana.

Dari penjelasan Zainur selaku koordinator humas MI Ma'arif NU Singasari, keempat jenis kegiatan tersebut merupakan kegiatan pokok humas di madrasahny. Tujuan dilakukannya pendistribusian tersebut adalah agar setiap guru memiliki rasa memiliki terhadap kegiatan humas yang ada di MI Ma'arif NU Singasari. Rasa memiliki ini nantinya yang akan menjadi motor bagi kegiatan humas.

Selain itu, adanya distribusi tugas dalam kegiatan humas kepada dewan guru juga bertujuan agar terjadi pemerataan tugas humas

sehingga tidak hanya dilimpahkan kepada koordinator humas madrasah. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kecemburuan tugas yang diberikan kepada guru-guru. Sehingga guru-guru yang ditunjuk sebagai koordinator adalah guru yang belum memiliki tugas tambahan dan dengan adanya pemerataan ini diharapkan akan terciptas atmosfer kerja yang minim dengan kecemburuan sosial.

Kepala MI Ma'arif NU Singasari menguatkan bahwa pentingnya pendistribusian tugas koordinator dalam beberapa kegiatan humas ini juga untuk memastikan agar kegiatan humas di MI Ma'arif NU Singasari dapat berjalan dengan lancar karena jika hanya ditujukan kepada satu orang saja untuk mengurus semua kegiatan maka sukar dipastikan semua kegiatan dapat berjalan dengan maksimal. Sejatinya, humas memiliki peran yang sangat strategis di dalam pengembangan lembaga pendidikan. Sebaik apapun mutu sebuah lembaga pendidikan apabila tidak dipublikasikan maka masyarakat luas tidak akan mengetahuinya dan ini akan memberikan dampak yang tidak menguntungkan bagi lembaga. Untuk itu, kegiatan humas harus benar-benar dikelola secara maksimal karena humas pada dasarnya adalah pintu gerbang bagi masyarakat luas untuk mengetahui keberadaan sebuah lembaga atau institusi.

Tabel tersebut di atas juga menunjukkan mengindikasikan adanya distribusi tugas dan wewenang dalam hubungan masyarakat di MI Ma'arif NU Singasari. Pada sebuah wawancara dengan Kepala MI Ma'arif NU Singasari dikatakan bahwa perencanaan beberapa program kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat serta instansi luar sekolah, program tersebut sudah menjadi kegiatan rutin yang dilakukan oleh MI Ma'arif NU Singasari. Kegiatan tersebut juga menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam menciptakan sebuah citra positif serta kepercayaan dari masyarakat yang bermitra dengan pihak madrasah. Kegiatan tersebut diantaranya rapat kordinasi gabungan antara Kepala Madrasah, Guru, Komite, Wali Murid dan Tokoh

Masyarakat yang bertujuan untuk merencanakan bersama kegiatan di setiap tahun.

Dalam wawancara yang sama, Kepala MI Ma'arif NU Singasari menambahkan bahwa perlu cara tertentu guna mendukung kinerja humas sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di MI Ma'arif NU Singasari. Beberapa manajemen yang dilakukan oleh MI Ma'arif NU Singasari, di antaranya dengan meningkatkan sumber daya manusia, memberikan motivasi kepada dewan guru untuk meningkatkan diri agar berkembang secara internal, promosi serta peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu, terdapat pendukung lain dalam kegiatan hubungan masyarakat yaitu, komite sekolah, siswa, orang tua siswa serta instansi eksternal dan para *stakeholder* terkait. Adanya berbagai pihak yang ikut berpartisipasi berdampak terhadap keberhasilan manajemen hubungan masyarakat. Perencanaan dapat berjalan dengan lancar apabila komunikasi baik dari pihak internal maupun eksternal dapat terjalin dengan baik.

Selanjutnya, berkaitan dengan pendanaan kegiatan humas di MI Ma'arif NU Singasari, Zainurohman menyampaikan bahwa setiap kegiatan tentunya membutuhkan anggaran untuk dapat terealisasi termasuk kegiatan hubungan masyarakat. MI Ma'arif NU Singasari telah berupaya menyeimbangkan antara kegiatan yang dilakukan oleh tim humas dengan dana yang tersedia. Sebab, keuangan juga merupakan faktor keberhasilan sebuah kegiatan. MI Ma'arif NU Singasari memperoleh dana dari iuran paguyuban wali murid yang digunakan untuk kegiatan baik yang sifatnya akademik maupun non akademik seperti *outing class*, sosial kemasyarakatan, peringatan hari besar Islam. Kegiatan tersebut menjadi bukti nyata dari aksi tim humas MI Ma'arif NU yang melakukan kerjasama dengan pihak luar sekolah. Hal ini dapat menjadi daya tarik sendiri sehingga sekolah mampu memberi kesan dan citra positif terhadap masyarakat luar sekolah.

3. Pelaksanaan Hubungan Masyarakat di MI Ma'arif NU Singasari

Tahap selanjutnya setelah perencanaan dan pengorganisasian, yaitu pelaksanaan. Adapun pelaksanaan kegiatan hubungan antara sekolah dan masyarakat adalah terjalinnya komunikasi yang baik serta mampu saling memberi dan menerima. Pelaksanaan kegiatan di MI Ma'arif NU Singasari merupakan kegiatan yang sudah tersusun secara sistematis dan periodik. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengikuti alur, yaitu setelah dilakukan perencanaan dan pengorganisasian terlebih dahulu.

Kepala MI Ma'arif NU Singasari menyampaikan bahwa pelaksanaan sebuah program ditangani langsung oleh panitia yang telah ditunjuk, serta diberi pengarahan oleh pimpinan dalam hal ini kepala sekolah. Dalam hal manajemen hubungan masyarakat, pelaksanaan di MI Ma'arif NU Singasari dilakukan dengan cara pemberian motivasi terhadap setiap warga sekolah untuk menjalankan peran sebaik mungkin. Motivasi tersebut berupa rasa kesatuan akan tujuan bersama, terciptanya pengertian dan rasa kekeluargaan satu sama lain serta komunikasi juga kerja sama yang baik dalam melangsungkan sebuah kegiatan. Hal ini dapat memicu kelancaran sebuah acara karena terbentuknya suasana harmonis antar pesonil.⁸³ Kepala MI Ma'arif NU Singasari memiliki beberapa kiat dan cara agar pelaksanaan hubungan masyarakat di lembaganya dapat optimal, yaitu:

- a. Duduk bersama dengan dewan sekolah serta menyesuaikan tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan sesuai apa yang telah direncanakan dan diorganisasikan;
- b. Dilakukan pengawasan dari pimpinan, baik kepala sekolah ataupun yang telah diberi kewenangan;
- c. Adanya penghargaan bagi personil yang bertugas dengan penuh tanggung jawab, serta pemberian teguran apabila tidak sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan;

⁸³ Hasil wawancara Zenurohman pada tanggal 01 Juli 2022

- d. Adanya suri tauladan yang baik dalam proses pelaksanaan kegiatan serta selalu berusaha membuat suasana selalu harmonis;
- e. Dukungan dan kerjasama dari masyarakat terhadap kegiatan yang akan dilakukan.

Zainurohman menguatkan bahwa komunikasi yang baik dengan masyarakat berperan penting dalam menyelesaikan kegiatan yang dilakukan oleh tim humas. Model bebas aktif dapat diterapkan untuk merangkul masyarakat, yakni setiap orang diberi kesempatan yang sama untuk berpendapat serta memberi masukan. Hal semacam ini dapat menciptakan suasana keterbukaan serta meminimalisir terjadinya salah paham sehingga diharapkan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Terkait dengan pelaksanaan kegiatan humas ini, Kepala MI Ma'arif NU Singasari menyampaikan:

Berbagai kegiatan telah dilakukan oleh MI Ma'arif NU Singasari dalam setiap tahunnya. Semua itu tidak lepas dari proses perencanaan dan pengorganisasian yang telah disusun secara matang. Keberhasilan manajemen hubungan masyarakat di MI Ma'arif NU Singasari menjadi sebuah kebanggaan sekolah sekaligus aset yang harus dijaga serta ditingkatkan setiap tahunnya. Antusiasme masyarakat dapat dilihat pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah baik berupa opini publik maupun peran serta masyarakat secara langsung. Sehingga, kegiatan manajemen hubungan masyarakat dapat menyumbangkan andil cukup besar dalam kesuksesan kegiatan sekolah. Besar harapan, kepercayaan masyarakat terhadap sekolah terus tumbuh dan bertambah setiap waktu.

Selanjutnya, di bawah ini disajikan temuan terkait dengan pelaksanaan program kegiatan humas yang sebelumnya telah direncanakan dan diorganisasikan, sebagai berikut:

Pertama, penguatan peran humas sebagai media komunikasi efektif baik terhadap pihak internal maupun eksternal (wali siswa, masyarakat dan *stakeholder*) dalam bingkai pencapaian visi misi MI Ma'arif NU Singasari. Dari hasil wawancara dengan Kepala MI Ma'arif NU Singasari diperoleh informasi bahwa penguatan peran humas di

madrasahny dibagi menjadi dua, yaitu: Penguatan humas internal dan penguatan humas eksternal.⁸⁴

Penguatan humas internal merupakan kegiatan untuk menguatkan peranan humas yang difokuskan ke internal madrasah, yakni membangun komunikasi yang efektif dan efisien antara kepala dengan dewan guru dan antara guru dengan guru lainnya. Hal ini biasa dilakukan melalui kegiatan rapat bulanan antara kepala dan dewan guru MI Ma'arif NU Singasari. Rapat rutin bulanan tersebut selain membahas hal atau tema tertentu sesuai dengan kebutuhan juga menjadi ajang *sharing* problematika pembelajaran. Dari sinilah terbangun komunikasi antara kepala dan dewan guru serta sesama guru untuk mencari solusi terbaik dari permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelas.

Hal tersebut di atas dikuatkan oleh umi mutoharoh (salah satu guru MI Ma'arif NU Singasari) yang mengatakan:

Setiap bulan, kami para guru mengadakan rapat bersama kepala madrasah. Ini rapat rutin, ya walaupun terkadang juga ada rapat incidental. Tapi rapat ini rutin dilaksanakan sebulan sekali. Biasanya awal bulan. Kadang di kelas, kadang juga di luar. Kami berbagi permasalahan pembelajaran, *share* informasi sambil *medang*. Di sini cukup efektif karena bapak kepala langsung memberikan arahan dan solusi di samping kawan-kawan lain pun ikut memberikan masukan.

Adapun penguatan humas eksternal adalah upaya sekolah untuk meyakinkan masyarakat khususnya wali siswa agar mendukung penuh segala bentuk kegiatan madrasah dan berpartisipasi secara aktif, baik berupa saran, materi maupun dukungan lain yang dapat membantu pengembangan MI Ma'arif NU Singasari. Penguatan kepada wali siswa dilakukan antara lain pada pertemuan awal semester termasuk bagi para wali siswa baru.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Zenurohman pada tanggal 01 Juli 2022

Kepala MI Ma'arif NU Singasari menyampaikan bahwa penguatan humas eksternal yang dilakukan menggunakan pendekatan agama. Para wali siswa diajak untuk menyadari bersama pentingnya pendidikan dan ilmu bagi putra-putri mereka. Untuk mendukung ketercapaian tersebut maka perlu dukungan penuh termasuk saran dan materi jika dibutuhkan dan bahkan syarat mencari ilmu sendiri salah satunya adalah adanya bekal materi. Hal tersebut pun bukan disampaikan oleh kepala ataupun guru namun langsung oleh komite MI Ma'arif NU Singasari yang juga merupakan tokoh masyarakat setempat. Wali siswa diberi pencerahan dan pemahaman bahwa ilmu itu mahal nilainya sehingga perlu diperlakukan dengan sepantasnya khususnya bagi para pemberi ilmu (guru). Tanggung jawab tersebut berada pada pundak wali siswa sehingga harus disadari tanggung jawab pelaksanaan pendidikan termasuk pembiayaan pendidikan berada di tangan para wali siswa.

Pernyataan komite tersebut dalam rangka meningkatkan partisipasi wali siswa dinilai memiliki dampak yang positif bagi sekolah. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala MI Ma'arif NU Singasari bahwa ada perubahan yang signifikan antara sebelum mendapat nasihat dan pencerahan dari komite dan sesudahnya. Saat ini, partisipasi wali siswa dapat dikatakan aktif walaupun belum semuanya bisa aktif namun sebagian besar telah membantu berbagai kegiatan madrasah, termasuk pembiayaan dan kegiatan penerimaan peserta didik baru. Hal ini sangat membantu bagi pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan di MI Ma'arif NU Singasari.⁸⁵

Kedua, penguatan partisipasi wali siswa dalam kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru dan kegiatan kehumasan dalam bentuk sosialisasi dan promosi sekolah kepada masyarakat. Keterlibatan wali siswa dalam kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan promosi madrasah sangatlah besar. Hal ini diakui oleh Zainur selaku koordinator humas MI Ma'arif NU Singasari. bahwa dirinya telah

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Zenurohman pada tanggal 01 Juli 2022

menyusun cara bagi kegiatan PPDB dengan melibatkan wali siswa secara massif.

Penguatan partisipasi wali siswa dalam kegiatan PPDB dan promosi MI Ma'arif NU Singasari dilakukan dengan memanfaatkan media masa online, khususnya Whatsap. Zainur menyebutkan:

Kami membuat cara khusus untuk mempromosikan MI Ma'arif NU Singasari kepada masyarakat luas khususnya pada PPDB. Kami buat semacam *flyer* kemudian kami *share* via grup wa guru dan masing-masing guru wajib menshare ke grup WA kelas yang di dalamnya beranggotakan wali siswa. Kemudian wali siswa diminta untuk memasang *flyer* tersebut untuk dijadikan status WA (*WA story*) selama masa PPDB. Dengan cara seperti ini setiap wali siswa baik secara sadar atau tidak, secara langsung atau tidak langsung ikut membantu mempromosikan madrasah dan memperluas informasi PPDB melalui *story* WA masing-masing. Jika terdapat 300 wali siswa, maka sebanyak itu pula agen humas bekerja dan ini dirasa efektif.

Berikut ini adalah contoh *flyer* beserta partisipasi wali siswa pada kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru di MI Ma'arif NU Singasari.

Gambar 4.1. Partisipasi Wali Siswa pada Kegiatan PPDB melalui media sosial di MI Ma'arif NU Singasari.



Gambar di atas menunjukkan salah satu bentuk partisipasi aktif wali siswa dalam kegiatan humas di MI Ma'arif NU Singasari yakni melalui pemasangan *flyer* pada story WA selama masa pendaftaran PPDB.

Bukti *screenshot* story WA di atas baik pada kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru maupun pada kegiatan MIMAS Ceria dilakukan oleh wali siswa dengan dikoordinir wali kelas. Dari hasil wawancara dengan salah seorang guru MI Ma'arif NU Singasari sekaligus sebagai penguatan terkait apa yang telah disampaikan oleh koordinator humas MI Ma'arif NU Singasari diperoleh informasi bahwa manajemen penggunaan media WA sebagai sarana promosi madrasah kepada masyarakat merupakan bagian dari terobosan sekaligus manajemen perluasan informasi dan promosi MI Ma'arif NU Singasari kepada masyarakat luas. Pada praktiknya, *flyer* Penerimaan Peserta Didik Baru disusun oleh koordinator humas dan kemudian dibagikan kepada masing-masing wali kelas. Selanjutnya, setiap wali kelas diminta untuk membagikan *flyer* tersebut ke grup WA kelas masing-masing dan disampaikan kepada wali siswa agar diteruskan kepada grup yang memungkinkan untuk berpeluang menarik siswa dan *flyer* tersebut dijadikan sebagai *story* WA.⁸⁶

Hal yang sama juga dikuatkan oleh Jumadi selaku salah satu wali siswa MI Ma'arif NU Singasari disampaikan bahwa MI Ma'arif NU Singasari melibatkan banyak kegiatan dengan wali siswa termasuk promosi sekolah melalui WA yakni dengan menjadikan poster Penerimaan Peserta Didik Baru serta beberapa kegiatan lain agar dibagikan ke grup WA dan juga dijadikan *story* WA. Hal ini dilakukan tidak hanya sehari namun juga dalam beberapa masa bahkan ada yang secara rutin tiap harinya menjadikan sebagai *story* WA.

Dalam wawancara yang sama dijelaskan pula bahwa terdapat beberapa orang yang menghubungi untuk meminta nomor telepon madrasah atau nomor HP guru yang bisa dihubungi untuk meminta

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Koerotul Imamah pada tanggal 01 Juli 2022

informasi lebih lanjut. Hal ini dilakukan oleh wali murid tanpa adanya paksaan dan dilakukan dengan sukarela. Bahkan justru ketika wali siswa bisa membantu pihak madrasah dalam pengembangannya, maka ada rasa senang dan puas karena bisa memberikan sumbangan tenaga dan bantuan kepada madrasah bukan malah menjadi berat atau terpaksa serta sekolah pun pada dasarnya tidak pernah memaksakan kehendak kepada wali siswa.

Dari temuan yang ada, promosi Penerimaan Peserta Didik Baru MI Ma'arif NU Singasari pun dilakukan pula oleh pengurus dan komite madrasah. Hal ini disampaikan oleh Komite MI Ma'arif NU Singasari yang menyampaikan bahwa pihaknya selalu mendukung apa yang menjadi kebijakan madrasah asalkan hal tersebut demi kebaikan dan kemajuan madrasah termasuk dalam melakukan promosi MI Ma'arif NU Singasari pun komite ikut terlibat. Keterlibatan komite dalam hal ini selain sama dengan apa yang dilakukan oleh para wali siswa yakni melalui pemanfaatan media WA dengan mengunggahnya pada *story* WA dan juga membagikan pada grup WA yang memiliki peluang mendapatkan siswa baru, ternyata ada pendekatan yang berbeda yang dilakukan oleh komite MI Ma'arif NU Singasari.⁸⁷

Pendekatan yang dilakukan oleh Komite MI Ma'arif NU Singasari dalam menarik minat masyarakat dalam menyekolahkan puutra-putrinya di MI Ma'arif NU Singasari adalah melalui pendekatan kultural dan agamis. Pendekatan kultural dilakukan melalui budaya *gethuk tular* yang menjadi kekhasan masyarakat Indonesia, yakni menyampaikan informasi dari satu orang ke orang lainnya melalui lisan. Hal ini dilaksanakan dalam suasana santai dan jauh dari kesan formal. Pendekatan agamis juga dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pada pengajian yang kemudian mengajak masyarakat atau jama'ah untuk menjadikan MI Ma'arif NU Singasari sebagai alternatif pemilihan madrasah bagi putra-putri mereka. Hal ini dilakukan pada kegiatan

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Komite MI Ma'arif NU Singasari pada tanggal 01 Juli 2022

pengeajian-pengajian rutin baik *selapanan* maupun mingguan dengan cara mengajak jama'ah memilih lembaga pendidikan yang memang mengajarkan dasar-dasar nilai agama dan keagamaan bagi putra-putri mereka.

Ketiga, perluasan dan pengembangan jaringan hubungan masyarakat dengan *stakeholder* pendidikan terkait dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MI Ma'arif NU Singasari. Kegiatan perluasan dan pengembangan jaringan humas bagi peningkatan mutu pendidikan di MI Ma'arif NU Singasari dilaksanakan dengan melibatkan *stakeholder* pendidikan terkait. Dalam hal ini, kegiatan yang sudah pernah dilaksanakan oleh MI Ma'arif NU Singasari ialah pelatihan pemanfaatan IT dan pengembangan metode pembelajaran bagi dewan guru MI Ma'arif NU Singasari.⁸⁸

Pelatihan pemanfaatan IT bagi pengembangan kualitas pembelajaran dilaksanakan dengan melibatkan *stakeholder* terkait dan dalam hal ini adalah PC Ma'arif NU Banyumas. Penjalinan kerjasama ini selain untuk peningkatan kualitas pendidikan atau mutu yang ada, juga diharapkan dapat semakin mengembangkan dan memperluas jaringan lembaga. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 05 Mei 2022 dengan Erna Pratiwi sebagai ketua panitia dan bertempat di kantor MI Ma'arif NU Singasari. Adapun narasumber dalam acara pelatihan IT yaitu Bapak Al Amin, M.Pd.I (Wakil Sekretaris PC Ma'arif NU Banyumas). Maksud dan tujuan dilaksanakan kegiatan ini yaitu untuk terus memfasilitasi SDM di MI Ma'arif NU Singasari khususnya bagi para guru agar dapat terus berkembang dan mampu bersaing dalam dunia pendidikan. Sehingga diharapkan dapat memberikan citra positif terhadap sekolah serta terus meningkatkan mutu pendidikan.

Adapun kegiatan pengembangan metode pembelajaran dilakukan pada tanggal 22 maret 2022 di kordinatori oleh cici herianti selaku waka kurikulum. Pada kegiatan ini, materi dipaparkan oleh Drs.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 01 Juli 2022

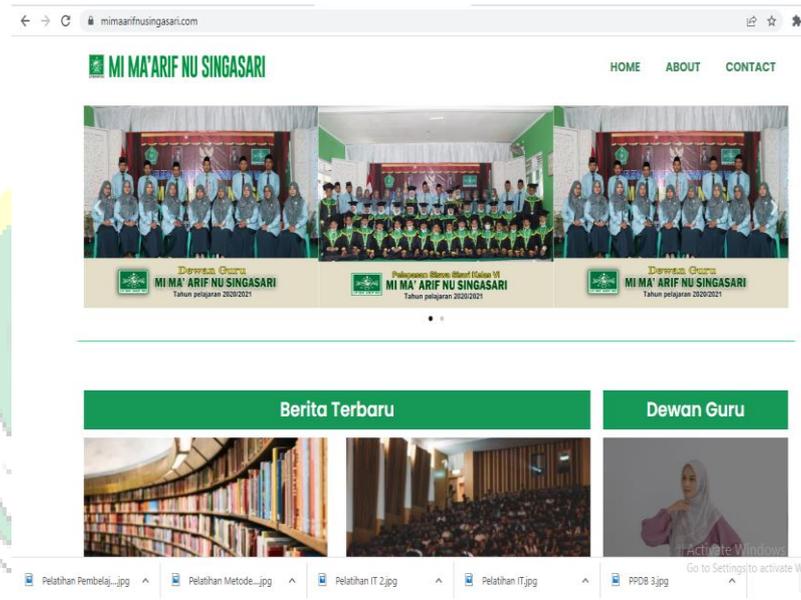
Muhamad Ris, M.Pd.I (selaku pengawas pendidikan agama Islam) bertempat di aula MI Ma'arif NU Singasari. Kegiatan pengembangan metode pembelajaran dimaksudkan agar guru sebagai tenaga didik mampu menyesuaikan metode terbaru dalam menyampaikan materi di kelas. Sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan diharapkan mampu tercapai dengan maksimal.

Kedua kegiatan tersebut di atas, yakni pelatihan pemanfaatan IT dan pengembangan metode pembelajaran bagi dewan guru MI Ma'arif NU Singasari sepenuhnya didanai oleh BOS dan donatur tetap MI Maarif NU Singasari di mana donator tetap ini merupakan masyarakat baik yang secara langsung memiliki keterkaitan dengan MI Ma'arif NU Singasari seperti terdapat anak, cucu atau saudara yang bersekolah di MI Ma'arif NU Singasari maupun yang tidak memiliki keterkaitan secara langsung, yakni masyarakat yang keluarga ataupun saudaranya tidak bersekolah di MI Ma'arif NU Singasari.

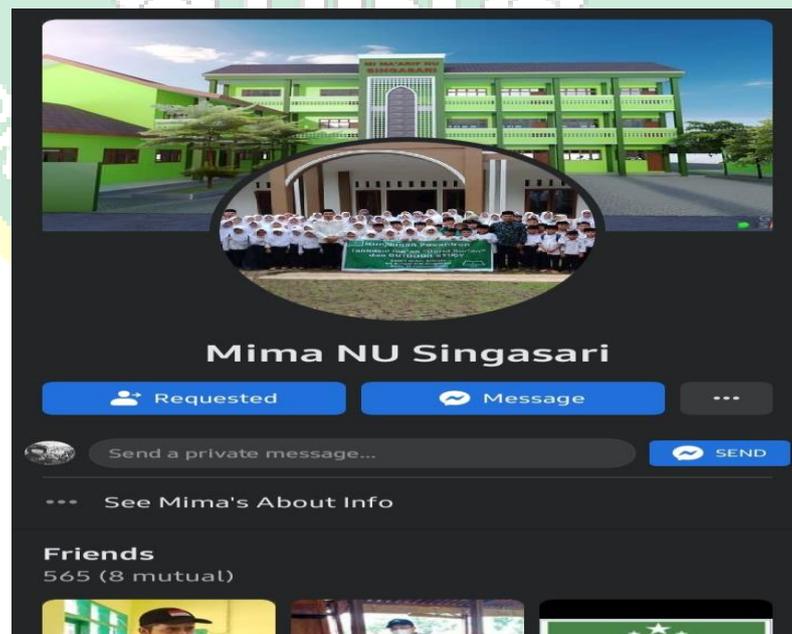
Keempat, pemanfaatan media sosial baik cetak maupun elektronik bagi efektifitas pelaksanaan humas berbasis IT dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di MI Ma'arif NU Singasari. Berikut beberapa media sosial yang digunakan oleh MI Ma'arif NU Singasari untuk mendukung kegiatan humas bagi peningkatan mutu pendidikan di MI Ma'arif NU Singasari, yaitu:⁸⁹

⁸⁹ Dokumentasi pada tanggal 01 Juli 2022

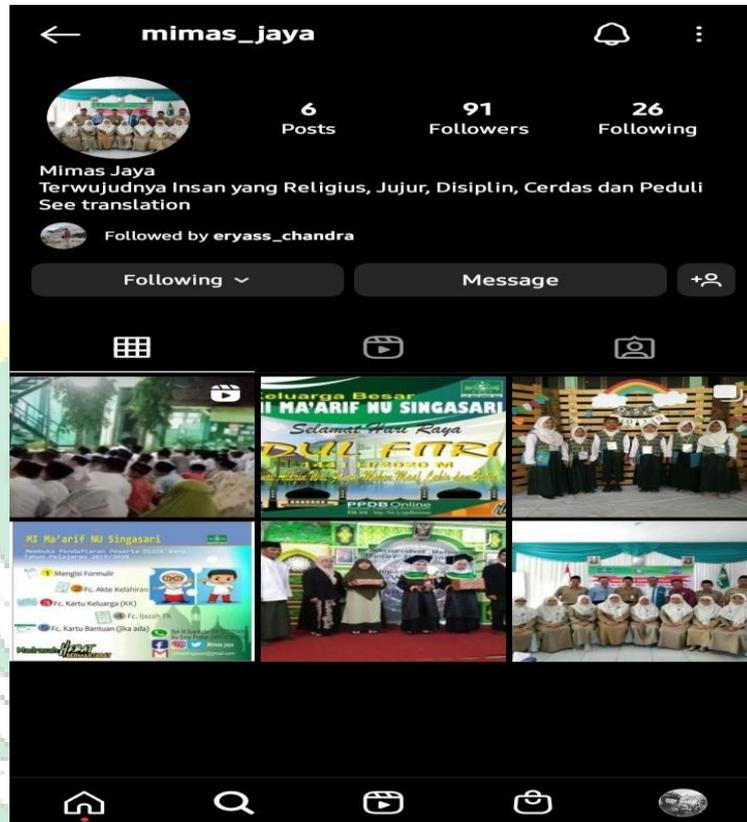
- a. Website MI Ma'arif NU Singasari <https://mimaarifnusingasari.com/> berisi informasi utama yang dapat diakses melalui gawai, kapanpun dan dimanapun berada;



- b. Facebook MIMA NU Singasari dengan konten berisi berbagai kegiatan terbaru yang telah dilaksanakan oleh sekolah.



- c. Instagram dengan nama Mimas Jaya yang berfungsi sama dengan facebook yaitu berisi berbagai kegiatan sekolah.



- d. Brosur yang berisi tentang profil serta persyaratan pendaftaran siswa baru;


MI Ma'arif NU Singasari

Penerimaan Peserta Didik Baru 2022/2023



VISI

TERWUJUDNYA INSAN YANG RELIGIUS, JUJUR, DISIPLIN, CERDAS, DAN PEDULI

PRESTASI

- JUARA HARAPAN II ICCA AKSIOMA KABUPATEN 2019
- JUARA I MTQ PUTRA DAN PUTRI AKSIOMA KECAMATAN 2021
- JUARA II PIDATO BAHASA INDONESIA DAN BAHASA JAWA AKSIOMA KECAMATAN 2021
- DAN MASIH BANYAK PRESTASI LAINNYA

PERSYARATAN PENDAFTARAN

- BERUSIA 6-8 TAHUN
- MENGISI FORMULIR PENDAFTARAN
- FOTOCOPY AKTA LAHIR DAN KK
- FOTOCOPY KARTU PKH/KKS/KIP (JIKA ADA)

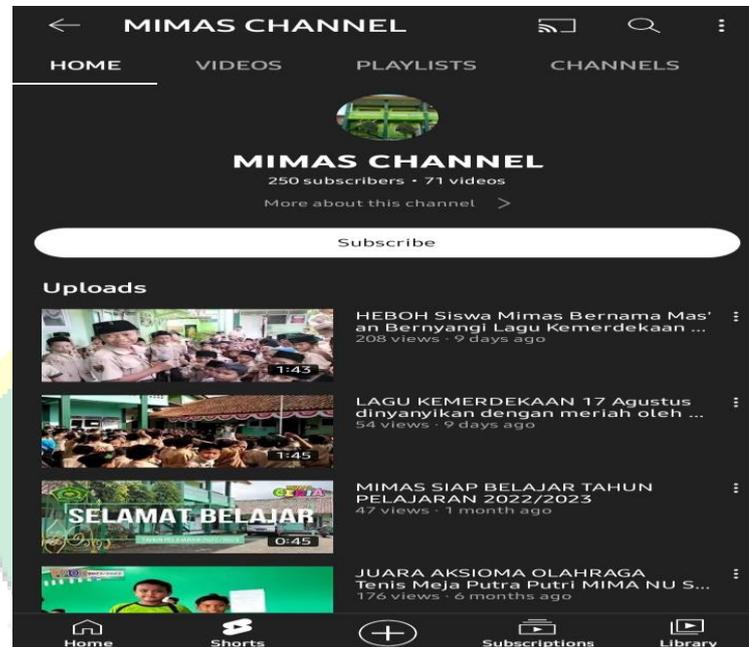
PENDAFTARAN

- MARET - JUNI 2022
- MENGISI LINK [HTTPS://BIT.LY/PPD BMIMAS2022](https://bit.ly/ppdBMIMAS2022) ATAU DATANG LANGSUNG KE KANTOR MIMAS PUKUL 08.00 - 11.00





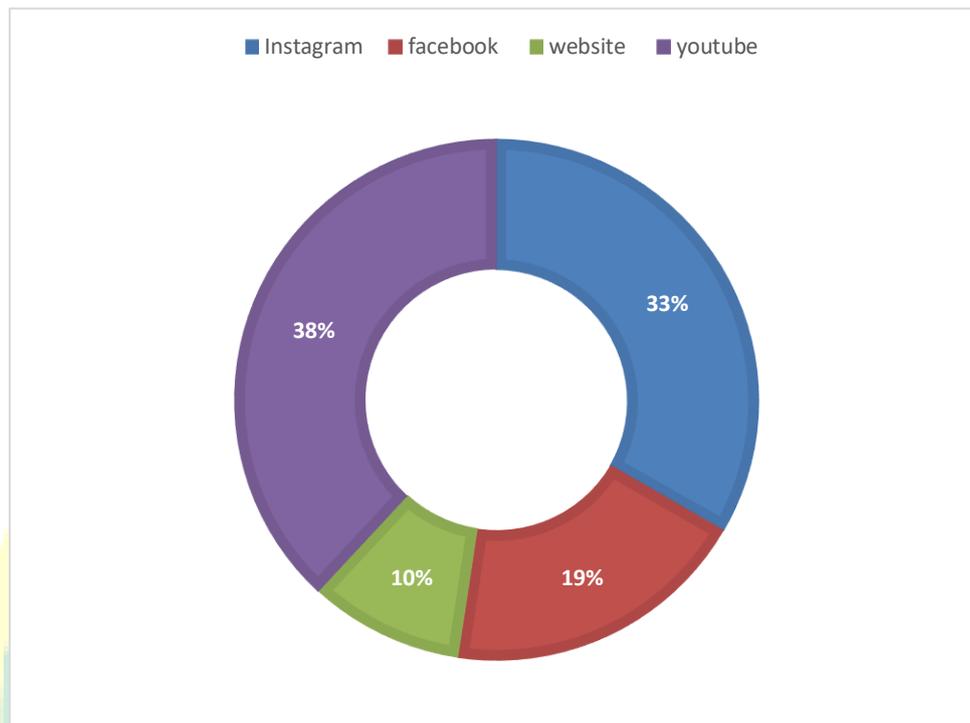
- e. Channel Youtube MIMAS CHANNEL berisi tentang video kegiatan – kegiatan yang ada di MI Ma'arif NU Singasari.



Berbagai jenis media sosial berbasis IT di atas mulai dari website, facebook, instagram, kanal youtube dan lainnya merupakan bagian dari upaya MI Ma'arif NU Singasari dalam mengembangkan madrasahnyanya melalui pemanfaatan IT. Menurut Kepala MI Ma'arif NU Singasari, hal tersebut dilakukan sebagai salah satu bentuk adaptasi dan pemanfaatan terhadap kecanggihan dan perkembangan informasi dan teknologi saat ini. Jika hal tersebut tidak dilakukan maka akan sangat mungkin MI Ma'arif NU Singasari dapat tertinggal oleh perkembangan jaman dan juga informasi keberadaan MI Ma'arif NU Singasari tidak dapat diketahui oleh masyarakat secara luas.

Dari dokumentasi yang ada di lapangan diperoleh informasi terkait prosentase media sosial yang diakses masyarakat mulai dari website, facebook, instagram, dan channel youtube MI Ma'arif NU Singasari, sebagai berikut:

Gambar 4.1.
Prosentase Media Sosial MI Ma'arif NU Singasari
yang Diakses Masyarakat



Gambar di atas menunjukkan prosentase media sosial yang diakses oleh masyarakat. Data tersebut menurut Zainur diperoleh di antaranya dari wali siswa baru MI Ma'arif NU Singasari untuk mengisi angket pada pendaftaran siswa baru di mana salah satu item yang harus diisi adalah sumber informasi media sosial jenis apa yang menjadi sarana wali siswa mendapatkan informasi terkait keberadaan MI Ma'arif NU Singasari.

Dari gambar tersebut diketahui terdapat empat media sosial yang digunakan MI Ma'arif NU Singasari untuk mempublikasikan kegiatannya sekaligus sebagai ajang promosi sekolah, yakni instagram, facebook, website dan youtube. Dari keempat media sosial tersebut peringkat pertama diduduki oleh youtube dengan 38% paling banyak diakses oleh masyarakat. Kemudian pada posisi kedua diraih oleh instagram dengan 33% diakses oleh masyarakat. Adapun facebook dan website masing-masing menempati posisi ketiga dan keempat dengan

prosentase 19% dan 10%. Prosentase tersebut menunjukkan bahwa kemajuan teknologi informasi termasuk media sosial dapat terlihat pada kegiatan humas di MI Ma'arif NU Singasari.

Pemanfaatan media sosial berbasis IT tersebut adalah alat bantu madrasah untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat serta merekrut calon peserta didik baru. Hal ini dikuatkan dengan pernyataan salah satu wali siswa baru terkait peroleh informasi MI Ma'arif NU Singasari yang mengatakan:

Awalnya saya tahu dari story WA teman. Lalu iseng-iseng cari-cari di youtube barangkali keluar, eh beneran ada. Trus saya lihat kontennya. Waktu itu saya buka konten tentang Lomba Murottal Virtual yang diikuti salah satu siswa MI Ma'arif Singasari dan beberapa konten lain. Dari sini saya tertarik agar anak saya saya sekolahkan di sana.⁹⁰

Ketua Komite MI Ma'arif NU Singasari menambahkan bahwa kegiatan kehumasan di MI Ma'arif NU Singasari hendaknya disesuaikan dengan keadaan lingkungan masyarakat sehingga program tersebut dapat memenuhi akan kebutuhan serta tuntutan masyarakat terhadap dunia pendidikan. Selain mencanangkan berbagai kegiatan masyarakat dan instansi luar sekolah yang juga menjadi upaya sosialisasi dan publikasi, berbagai perlombaan baik akademik maupun non akademik. Kegiatan manajemen humas di MI Ma'arif NU Singasari tidak dapat berjalan sendiri sehingga perlu melibatkan elemen pendukung baik dari dalam sekolah sendiri maupun dari pihak luar sekolah. Salah satu upaya mendasar yang dapat dilakukan melalui cara internal yakni dengan menyamakan tujuan dengan visi dan misi yang ingin dicapai oleh manajemen humas. Maka dari itu, setiap kegiatan maupun program harus dilaksanakan dengan sifat transparan agar tidak terjadi kesalah pahaman.⁹¹

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Dwi Oktaviana pada tanggal 01 Juli 2022

⁹¹ Hasil wawancara dengan Komite Madrasah pada tanggal 01 Juli 2022

Dalam wawancara yang sama, Ketua Komite MI Ma'arif NU Singasari menyarankan kepada pihak madrasah bahwa dengan masifnya perkembangan teknologi saat ini harus mampu direspon dengan baik oleh madrasah. Selain sudah dimanfaatkannya beberapa media sosial seperti WA, youtube, facebook dan sebagainya sebagai media sosialisasi madrasah kepada masyarakat umum dan ternyata media sosial tersebut juga mendapatkan respon yang baik di masyarakat serta bisa menjadi jalan bagi masyarakat untuk mengetahui kondisi dan perkembangan serta prestasi yang diraih oleh MI Ma'arif NU Singasari, hal tersebut akan lebih baik lagi jika kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru juga dilakukan dengan memanfaatkan IT.

Zainur memberikan tanggapan terkait hal ini bahwa pihaknya telah menyusun sebuah formula baru yang mudah-mudahan pada nantinya bisa digunakan di mana calon siswa baru bisa mendaftar cukup dari rumah yakni melalui google form. Namun demikian pendaftaran secara manual pun juga tetap dilaksanakan karena mengantisipasi masyarakat yang rumahnya dekat dengan madrasah sehingga bisa langsung melakukan pendaftaran dengan datang langsung ke MI Ma'arif NU Singasari. Rencana ini akan dirapatkan dan disusun secara matang agar nantinya masyarakat semakin dimudahkan dalam melakukan pendaftaran di MI Ma'arif NU Singasari. Dengan kegiatan humas ini, pihak madrasah juga berkeinginan agar masyarakat terbantu dan termudahkan.⁹²

Kepala MI Ma'arif NU Singasari juga mengungkapkan bahwa melalui humas yang akan dikembangkan berbasis digital nanti pihaknya juga berkeinginan agar humas juga bisa menjadi sarana tidak hanya penyampaian informasi dari dalam ke luar, artinya dari pihak madrasah ke masyarakat namun juga bisa menjadi sarana bagi media penampung aspirasi masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat bisa menyampaikan kepada MI Ma'arif NU Singasari khususnya wali siswa

⁹² Hasil wawancara dengan Zainurohman pada tanggal 01 Juli 2022

terkait apa yang sebenarnya menjadi harapan dan keinginan mereka bagi pendidikan putra-putrinya di MI Ma'arif NU Singasari. Jika hal ini terwujud, maka simbiosis mutualisme antara madrasah dan wali siswa akan terpenuhi. Maksudnya, apa yang menjadi harapan dan keinginan wali siswa akan terpenuhi serta apa yang menjadi kebutuhan bagi pemenuhan harapan tersebut juga bisa diwujudkan. Di sinilah pentingnya pemaksimalan dan pengoptimalan peran humas bagi pengembangan mutu pendidikan.

4. Evaluasi Hubungan Masyarakat di MI Ma'arif NU Singasari

Proses evaluasi dilakukan setelah kegiatan terlaksana. Evaluasi merupakan hasil dari penilaian program secara menyeluruh. Adapun kegiatan evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kelancaran jalannya sebuah kegiatan sehingga dapat dijadikan dasar untuk perbaikan terhadap kegiatan dan berbagai program lain mendatang.

Berdasarkan data yang telah penulis dapatkan, evaluasi dalam kegiatan hubungan masyarakat di MI Ma'arif NU Singasari dilakukan oleh Syarifudin selaku Kepala MI Ma'arif NU Singasari. Dalam hal ini, beliau bertugas sebagai pengawas dalam sebuah kegiatan serta melakukan penilaian sebagai bahan evaluasi terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan berikutnya.

Selain kepala sekolah, MI Ma'arif NU Singasari juga memberikan kesempatan untuk masyarakat memberikan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dalam bentuk opini publik. Opini publik di MI Ma'arif NU Singasari terlihat baik dibuktikan dengan antusiasnya sambutan masyarakat terhadap program yang dilakukan oleh pihak sekolah. Siti Mukaromah, salah satu wali murid mengatakan bahwa putrinya ternyata mampu berprestasi dalam bidang non akademik, ia berhasil menjuarai lomba MTQ putra diluar ekspektasi yang beliau harapkan sebagai orang tua. Selain itu, Muhamad Adam juga menyebutkan bahwa putranya jika di rumah menjadi lebih sopan dan berakhlak terpuji. Beberapa sampel opini ini dapat menunjukkan bahwa

visi sekolah telah berhasil tercapai, dimana siswa tidak hanya mampu berprestasi secara akademik saja akan tetapi religiusitas menjadi poin plus yang diraih oleh para siswa. hal ini tentu menjadi bekal baik untuk para siswa kedepannya nanti dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Manajemen hubungan masyarakat di MI Ma'arif NU Singasari mempunyai sasaran utama yaitu mendapatkan dukungan dari masyarakat serta lembaga yang berkaitan dengan madrasah. Menurut Erna selaku sekretaris humas menyatakan:

Dukungan terbesar untuk setiap kegiatan dari manajemen humas berasal dari masyarakat. Peran Masyarakat menjadi kunci keberhasilan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Masyarakat merupakan pihak eksternal yang mendukung terwujudnya pendidikan nasional agar semakin berkembang lebih baik.⁹³

Erna melanjutkan bahwa adanya masyarakat yang sejak dini menyadari peran penting sebuah pendidikan perlu dijaga keberadaannya dengan cara menjalin komunikasi positif guna mencetak generasi penerus bangsa yang tidak hanya unggul dalam prestasi akan tetapi juga mempunyai akhlak yang baik. Sehingga, manajemen hubungan masyarakat pada sekolah harus diatur dengan baik. Karena salah satu ciri sebuah lembaga pendidikan dengan kualitas baik adalah lembaga pendidikan yang mampu mengelola manajemen hubungan masyarakat, dibarengi dengan adanya citra positif yang diterima oleh masyarakat. Melalui komunikasi dan kerjasama yang baik, maka dapat menjadi pendukung pihak sekolah untuk terus meningkatkan mutu pendidikan.⁹⁴

Secara lebih detail, Zainurohman menyampaikan bahwa evaluasi kegiatan humas dapat dikategorikan pada dua jenis, yakni evaluasi incidental dan evaluasi tahunan. Evaluasi incidental ini dilakukan setelah suatu kegiatan humas selesai dilaksanakan atau bahkan jika

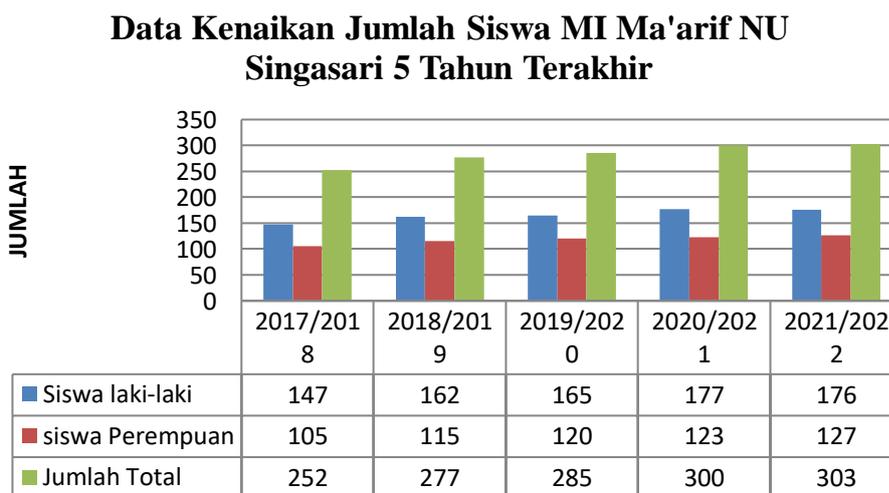
⁹³ Hasil Wawancara dengan Erna Sekretaris Humas pada tanggal 30 Juni 2022

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Erna Sekretaris Humas pada tanggal 30 Juni 2022

terdapat kekurangan langsung disampaikan Kepala MI Ma'arif NU Singasari pada saat itu juga. Sebagai contoh pada kegiatan PPDB Tahun Pelajaran 2021/2022 di mana target penerimaan siswa belum terpenuhi namun masa pendaftaran sudah hampir usai, maka Kepala MI Ma'arif NU Singasari saat itu juga menginstruksikan agar promosi lebih digencarkan lagi dengan melibatkan wali siswa di antaranya melalui media WA.⁹⁵

Dari temuan hasil dokumentasi menunjukkan adanya kenaikan jumlah siswa MI Ma'arif NU Singasari secara konsisten, sebagai berikut:

Grafik 4.1. Data Kenaikan Jumlah Siswa MI Ma'arif NU Singasari 5 Tahun Terakhir



Dari grafik di atas terlihat bahwa setiap tahunnya, MI Ma'arif NU Singasari mengalami kenaikan jumlah siswa secara continue. Hal ini menurut Kepala MI Ma'arif NU Singasari, selain upaya pengembangan mutu yang terus dibangun oleh lembaga juga adanya keterlibatan dan partisipasi masyarakat khususnya wali siswa secara aktif dalam mempromosikan MI Ma'arif NU Singasari kepada masyarakat secara luas dengan memanfaatkan media sosial berupa whatsapp. Hal tersebut sangat membantu lembaga untuk terus meningkatkan kualitas

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Zenurohman pada tanggal 30 Juni 2022

pendidikan sekaligus kuantitas jumlah siswa di MI Ma'arif NU Singasari.⁹⁶

Selanjutnya, evaluasi rutin tahunan dilaksanakan pada rapat akhir tahun yang melibatkan Kepala, Dewan Guru dan Komite MI Ma'arif NU Singasari. pada rapat tersebut dibahas evaluasi kegiatan madrasah secara umum termasuk bagian humas. Dari sinilah evaluasi humas secara menyeluruh dilakukan terutama peranan humas bagi peningkatan mutu pendidikan di MI Ma'arif NU Singasari.

Pada evaluasi tahunan ini, pihak sekolah melibatkan Komite MI Ma'arif NU Singasari sebagai perwakilan masyarakat dan wali siswa. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya meminta tanggapan atau pendapat dari internal MI Ma'arif NU Singasari yakni dewan guru, namun juga dari masyarakat yang diwakili oleh komite madrasah. Kepala MI Ma'arif NU Singasari menyampaikan bahwa pihaknya melibatkan komite madrasah dalam pelaksanaan evaluasi tahunan termasuk evaluasi humas di dalamnya dimaksudkan agar proses evaluasi yang dilakukan selain untuk mengukur ketercapaian rencana kegiatan dengan implementasi kegiatan humas, juga pihak madrasah melalui komite ingin melihat apa yang sebenarnya menjadi harapan dan kebutuhan wali siswa terhadap madrasah khususnya bagi pendidikan putra-putri mereka. Selain itu, pihak MI Ma'arif NU Singasari melalui komite sebagai perwakilan dari wali siswa dan masyarakat ingin mendengar dan mengetahui kritik, saran dan masukan bagi peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik lagi.⁹⁷

Dari hasil evaluasi kegiatan humas, dari data yang diperoleh berikut ini disajikan tingkat ketercapaian program humas bagi peningkatan mutu pendidikan di MI Ma'arif NU Singasari, sebagai berikut:

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah pada pukul 01 Juli 2022

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah pada pukul 01 Juli 2022

Tabel 4.2. Tingkat Capaian Program Humas
bagi Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif NU Singasari

| No. | Kegiatan | Capaian (%) | Faktor | |
|-----|--|-------------|--|---|
| | | | Pendukung | Penghambat |
| 1 | Penguatan peran humas bagi pencapaian visi misi lembaga. | 100 % | Kerjasama yang baik dari semua pihak | Tidak ada |
| 2 | Penguatan partisipasi wali siswa dalam kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru dan kehumasan sekolah kepada masyarakat. | 100% | Wali siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam mendukung dan melaksanakan program madrasah | Tidak ada |
| 3 | Pengembangan jaringan hubungan masyarakat dengan <i>stakeholder</i> pendidikan | 90% | Kemampuan lobi yang baik dari pihak sekolah ke <i>stakeholder</i> | Masih terdapat <i>stakeholder</i> yang belum maksimal dalam mendukung kegiatan madrasah |
| 4 | Pemanfaatan media sosial berbasis IT dalam kegiatan humas | 100% | Kemampuan madrasah dan wali siswa dalam pemanfaatan medsos dan IT | Tidak ada |

| | | | | |
|--|--|--|------------|--|
| | | | yang cakap | |
|--|--|--|------------|--|

Dari beberapa kegiatan humas MI Ma'arif NU Singasari sebagaimana dipaparkan di atas menunjukkan bahwa kegiatan hampir seluruh kegiatan tersebut dapat tercapai dan terlaksana secara maksimal, yakni 100%. Hanya terdapat satu kegiatan yang realisasi capainnya masih di angka 90%, yaitu kegiatan pengembangan jaringan hubungan masyarakat dengan *stakeholder* pendidikan.

Kegiatan pengembangan jaringan hubungan masyarakat dengan *stakeholder* pendidikan sebenarnya sudah terlaksana yakni pelatihan pemanfaatan IT bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan pelatihan pengembangan metode pembelajaran, namun dirasa masih kurang alokasi waktu yang disediakan karena antusias peserta yang tinggi namun terdapat keterbatasan waktu. Terkait hal tersebut, Kepala MI Ma'arif NU Singasari menyampaikan bahwa pihaknya akan mengalokasikan waktu yang ideal bagi kegiatan selanjutnya bahkan jika memang sehari tidak cukup bisa ditambahkan waktunya di hari yang lain.⁹⁸

C. Analisis Data

Data yang telah disajikan selanjutnya dilakukan analisis data oleh penulis sendiri terkait manajemen hubungan masyarakat di MI Ma'arif NU Singasari. Dalam sebuah lembaga pendidikan, khususnya tingkat sekolah dasar manajemen masyarakat dapat dimaknai dengan cara yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk dapat menyampaikan dan bekerja sama dengan masyarakat untuk memperoleh pendidikan berkualitas sesuai dengan apa yang harapan bersama. Berdasarkan data yang didapatkan, bahwa manajemen hubungan masyarakat yang dilakukan oleh MI Ma'arif NU Singasari menggunakan tahapan manajemen yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Dwi Oktavia pada tanggal 01 Juli 2022

Adapun proses manajemennya dapat terlaksana melalui dukungan dan kerjasama yang baik dari tiap elemen, baik internal maupun eksternal.

Menurut Ahmad S. Adnan, strategi merupakan kesatuan dari rencana, sementara rencana merupakan hasil dari suatu perencanaan yang pada akhirnya perencanaan menjadi fungsi dasar sebuah manajemen. Adapun tujuan dari manajemen humas yaitu memperoleh serta mempertahankan citra positif bagi organisasi terhadap pihak yang berkepentingan (stakeholder) baik internal maupun eksternal.

Berikut ini hasil analisis manajemen hubungan masyarakat bagi peningkatan mutu pendidikan di MI Ma'arif NU Singasari.

a. Perencanaan Hubungan Masyarakat bagi Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif NU Singasari

Perencanaan merupakan sebuah proses menentukan berbagai hal yang akan dikerjakan dan menyiapkan beberapa bahan atau alat yang akan digunakan sehingga dalam proses pelaksanaan dapat berjalan dengan baik serta hasil yang didapatkan lebih optimal dan efisien. Perencanaan yang dilakukan MI Ma'arif NU Singasari dapat dikatakan telah sesuai. Hal tersebut dapat terlihat dari apa yang dilakukan oleh Kepala MI Ma'arif NU Singasari sebagai manajer beserta koordinator humas dalam menyusun program hubungan masyarakat serta sebagai pembuat kebijakan dan pengevaluasi program yang dijalankan oleh humas. Koordinator humas bertugas menjalankan fungsi manajemen awal yakni membuat perencanaan program, selanjutnya melakukan penetapan cara terkait proses humas. Langkah pertama diawali dengan membaca keadaan lingkungan sekitar dilanjutkan menganalisis kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini, setiap elemen sekolah diharapkan saling mendukung untuk terwujudnya perencanaan yang telah ditetapkan bersama demi mendapatkan target yang telah direncanakan.

Hal tersebut di atas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Rosady Ruslan bahwa seorang kepala sekolah sebagai manajer lembaga pendidikan sudah seharusnya melakukan upaya perencanaan kegiatan dengan matang agar personil dapat bekerja dengan benar sesuai dengan kegiatan yang telah disusun serta tujuan yang telah ditetapkan.⁹⁹

Secara lebih detail, dari berbagai temuan dalam perencanaan humas bagi peningkatan mutu pendidikan di MI Ma'arif NU Singasari nampak dengan jelas adanya kegiatan berupa perencanaan terkait dengan persiapan pelaksanaan mulai dari kegiatan, personil, waktu dan tempat kegiatan. Menurut Ara Hidayat dan Imam Machali sebagaimana yang mereka nukil dari Koontz dan O'Donnel bahwa dalam membuat perencanaan harus memikirkan tentang apa, kapan, siapa dan bagaimana suatu perbuatan dilakukan untuk memperoleh tujuan. Oleh karena itu, perencanaan dapat dilakukan dengan sistematis, produktif, efisien dan efektif.¹⁰⁰

Kegiatan perencanaan humas di MI Ma'arif NU Singasari jika ditelisik lebih mendalam terlihat jelas memiliki kekhasan dengan lembaga-lembaga lain. Kekhasan yang muncul di sini ialah adanya partisipasi masyarakat dalam perumusan rencana humas yang dalam hal ini diwakilkan oleh komite MI Ma'arif NU Singasari. Kerjasama dan relasi yang baik serta partisipatif antara masyarakat dalam hal ini diwakilkan oleh komite madrasah dengan pihak madrasah dapat menjadi salah satu kunci suksesnya pengembangan humas di MI Ma'arif NU Singasari.

⁹⁹ Rosady Ruslan. *Manajemen Public Relation & Media Komunikasi, Cetakan 14* (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2018): 123

¹⁰⁰ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook ...*, 20.

b. Pengorganisasian Hubungan Masyarakat bagi Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif NU Singasari

Organizing atau pengorganisasian ialah kegiatan pembagian wewenang, tanggung jawab dan tugas bagi para anggota organisasi serta dipilih siapa yang akan menjadi kepala atau ketua dari organisasi tersebut yang akan mengatur segala kegiatan yang dilakukan.¹⁰¹ Menurut Sujana berdasarkan yang dia kutip dari Terry bahwa pengorganisasian ialah dasar dari sebuah pengelolaan organisasi. Dalam proses mengorganisasikan dilakukan kegiatan pengumpulan dan penyusunan setiap sumber daya yang ada dan digunakan dengan semaksimal mungkin untuk memperoleh tujuan yang optimal. Melalui pengorganisasian, setiap anggota dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menjalankan tugas. Pengorganisasian bertujuan untuk menjalin kerjasama yang baik antara pimpinan dengan bawahan atau anggota dengan anggota agar tugas dan tanggung jawab terlaksana dengan efisien dan efektif.¹⁰²

MI Ma'arif NU Singasari dalam membagi tugas terhadap berbagai pihak dilakukan sesuai dengan tingkat kemampuan yang ditunjuk. Dalam melakukan manajemen di MI Ma'arif NU Singasari, proses mengorganisasikan dilakukan dengan membuat beberapa panitia kecil dan menjalin kerjasama dengan para guru yang memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Yang sebelumnya telah ditentukan terlebih dahulu tujuan, tugas pokok, dan pendistribusian personil. Adapun contoh dalam hal ini seperti: *outing class*, guru melakukan pendampingan kepada siswa dalam mengikuti praktek langsung di lapangan bersama peserta didik. Dari proses pengorganisasian di MI Ma'arif NU

¹⁰¹ Heidjarachman Ranupandojo, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1996), 35.

¹⁰² Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan SDM* (Bandung: Falah Production, 2004), 106.

Singasari telah relevan dengan kewajiban dan tugas yang diberikan kepala sekolah dengan dibantu coordinator humas.

Hal tersebut ternyata selaras dengan pendapat Burhanudin yang menyampaikan bahwa tahapan pengorganisasian bisa dimulai dari penentuan tujuan, melalui tujuan dapat dirancang tipe, serta susunan organisasi dengan lebih jelas. Adapun tujuan tersebut dapat diambil dari: Perencanaan yang telah ditentukan, perumusan tugas pokok, artinya seluruh tugas pokok hendaknya berorientasi pada tujuan yang telah disesuaikan dengan sarana dan waktu yang disediakan; Perincian tugas, dengan mengkerucutkan tugas utama menjadi beberapa kegiatan untuk mempermudah melaksanakan tugas utama; Perincian fungsi, adapun kegiatan yang telah direncanakan masih sangat heterogen sehingga perlu dikelompokkan menjadi kelompok homogen yang nantinya menghasilkan kelompok kegiatan hingga pada pengelompokan fungsi ke dalam beberapa seksi yang spesifik untuk menerjemahkan fungsi sesuai dengan prinsip organisasi.

Hal yang sama juga dikuatkan oleh Soemirat, dkk bahwa inti dari pengorganisasian adalah pengelompokan terhadap sebuah tim, mulai dari pembagian tugas, hingga pelaksanaan tugas sehingga diperoleh sebuah keputusan jelas serta dapat dipertanggungjawabkan. Dibentuknya pengorganisasian mempunyai tujuan untuk membagi dan mengatur tugas kerja agar tujuan dapat dicapai dengan optimal.¹⁰³ Nanang Fattah menjelaskan bahwa pengorganisasian ialah membagi tugas kerja para anggota sesuai dengan kemampuannya dan menggunakan setiap sumber daya dengan semaksimal mungkin.¹⁰⁴ Hal tersebut pun sangat terlihat jelas telah dilakukan oleh MI Ma'arif NU Singasari.

¹⁰³ Soemirat, et. all. *Dasar-Dasar Public Relations*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 95.

¹⁰⁴ Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 71.

Pengorganisasian yang ada pada berbagai kegiatan humas di MI Ma'arif NU Singasari pun terlihat rapi dan sistematis di mana setiap kegiatan yang ada di bawah naungan humas memiliki koordinator dan anggota serta dibantu oleh guru lain. Ini menunjukkan adanya profesionalitas yang dilakukan oleh MI Ma'arif NU Singasari dalam mengelola humas termasuk pada aspek pengorganisasian sehingga tugas dan wewenang ditempatkan pada orang yang dianggap layak dan tepat untuk tugas tertentu di dalam humas MI Ma'arif NU Singasari.

c. Pelaksanaan Hubungan Masyarakat bagi Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif NU Singasari

Setiap lembaga pendidikan membutuhkan sosok pemimpin yang bertanggung jawab penuh atas kelangsungan serta berjalannya sebuah lembaga. Oleh karena itu kehadiran pemimpin menjadi hal vital di setiap lembaga tidak terkecuali lembaga pendidikan. Adapun proses pelaksanaan humas di MI Ma'arif NU Singasari dalam manajemen humas yang mencakup pengkoordinasian antara kepala sekolah, guru atau pun dengan panitia kecil. Hal tersebut dilakukan untuk menciptakan hubungan masyarakat yang baik antara sekolah dengan masyarakat.

Kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi memberikan perintah kepada para guru atau panitia kecil untuk menyusun atau merumuskan dalam meningkatkan hubungan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan sebab itu setiap guru atau panitia kecil yang ditunjuk akan menjalankan tugasnya. Kepala sekolah juga memberikan pengarahan dan penjelasan terkait dengan sistem yang dibentuk serta melakukan pengawasan.

Hal tersebut diatas sejalan dengan Rosady Ruslan bahwa seorang kepala sekolah merupakan sosok yang dapat menyikapi berbagai problem yang terjadi antara hubungan sekolah dengan

masyarakat sehingga implementasi dari program-program yang telah direncanakan dapat terlaksana.¹⁰⁵

Komunikasi dan motivasi yang dilakukan oleh Kepala MI Ma'arif NU Singasari dengan merangkul komite beserta wali siswa dalam berbagai kegiatan humas menjadi sesuatu yang menarik dan berbeda dengan lembaga pada umumnya. Kemampuan sekolah untuk melibatkan wali siswa dalam promosi madrasah pun termasuk kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru juga dinilai efektif untuk menarik minat masyarakat.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Imam Machali dan Ara Hidayat bahwa *actuating* atau pelaksanaan merupakan kegiatan penerapan, pengarahan dan pengerjaan setiap tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan pada masing-masing anggota agar tujuan organisasi bisa tercapai. *Actuating* juga dimaknai dengan kegiatan utama dalam proses manajemen organisasi dengan memberikan motivasi, menjalankan tugas dan mempertanggung jawabkan hasil pekerjaan serta saling berkerjasama agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan optimal.¹⁰⁶

d. Evaluasi Hubungan Masyarakat bagi Peningkatan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif NU Singasari

Evaluasi merupakan bagian akhir dari fungsi manajemen. Evaluasi yang dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian dari kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini, Kepala MI Ma'arif NU Singasari menjalankan tugasnya sebagai pemimpin untuk mengawasi kinerja bawahannya. Kepala sekolah melakukan pemeriksaan, penialain, pemantauan dan menelaah hasil dari kegiatan yang dilakukan. Hal ini bertujuan agar kesalahan dalam

¹⁰⁵ Rosady Ruslan . *Manajemen...*, 73

¹⁰⁶ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook ...*, 23.

pelaksanaan dapat diidentifikasi sehingga dapat dengan segera dicari solusinya.

Proses evaluasi merupakan tugas kepala sekolah bersama koordinator humas dan tim kehumasan lainnya yang dilakukan dengan beberapa tahapan seperti membuat ketetapan standar, memeriksa dan menilai, melakukan identifikasi hasil dan kemungkinan adanya penyimpangan. Proses evaluasi merupakan tahap akhir dari setiap kegiatan sehingga merupakan sesuatu yang pasti dilakukan sebab untuk mengetahui tingkat pencapaian yang diraih. Tidak hanya kepala sekolah yang memiliki peran penting dalam proses penyelenggaraan hubungan masyarakat antara sekolah dengan masyarakat melainkan juga terdapat beberapa pihak yang berjasa seperti para guru, komite dan lainnya.

Hal tersebut di atas senada dengan pendapat Koontz dalam Imam Machali bahwa *controlling* atau pengawasan ialah mengamati dan mengukur setiap kegiatan yang dijalankan dalam organisasi dan membandingkan hasil dengan standar ketetapan sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana pencapaian yang telah diraih. Proses pengawasan bertujuan untuk memastikan setiap kegiatan, tugas, wewenang dan tanggung jawab dijalankan sesuai aturan. Koontz mengatakan bahwa *controlling* ialah mengawasi setiap kegiatan yang dijalankan oleh anggota dan meninjau kembali hasil apakah telah sesuai dengan perencanaan sebelumnya atau tidak.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook ...*, 23.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai hasil temuan sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa manajemen humas dalam meningkatkan mutu pendidikan di MI Ma'arif NU Singasari dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dengan rincian sebagai berikut :

Pertama, tahap perencanaan. Tahap perencanaan dilakukan dengan penentuan koordinator humas oleh Kepala MI Ma'arif NU Singasari yang kemudian dilanjutkan dengan penentuan jenis kegiatan, siapa yang akan melaksanakan, waktu dan tempat kegiatan hingga kebutuhan dalam kegiatan tersebut berdasarkan musyawarah dewan guru.

Kedua, tahap pengorganisasian. Pada tahap ini terjadi distribusi tugas dan wewenang secara lebih rinci di mana pada masing-masing jenis kegiatan humas ditentukan koordinator yang berasal dari salah satu guru MI Ma'arif NU Singasari dan bergantian pada jenis kegiatan humas yang lain. Penunjukan koordinator kegiatan dilakukan dengan berdasarkan bakat dan minat guru terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan.

Ketiga, tahap pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan humas di MI Ma'arif NU Singasari merupakan tindak lanjut dari perencanaan dan pengorganisasian program yang telah ditentukan. Hal yang menarik di sini adalah adanya keterlibatan dan partisipasi wali siswa secara aktif dalam kegiatan humas di MI Ma'arif NU Singasari serta kemampuan madrasah dalam memanfaatkan media sosial dan teknologi informasi sehingga kedua hal tersebut dapat menarik perhatian masyarakat terhadap lembaga.

Keempat, tahap evaluasi. Evaluasi humas bagi peningkatan mutu pendidikan di MI Ma'arif NU Singasari dilaksanakan secara insidental dan tahunan di mana dalam kegiatan evaluasi ini melibatkan tidak hanya internal madrasah namun juga Komite MI Ma'arif NU Singasari sebagai perwakilan

dari masyarakat, selain untuk mengukur ketercapaian pelaksanaan program dengan perencanaan juga agar saran dan kritik masyarakat dapat tersampaikan kepada MI Ma'arif NU Singasari.

B. Saran-Saran

Terkait dengan penelitian di atas, peneliti merasa perlu untuk memberi saran sebagai masukan dan perbaikan dari proses mengatur atau mengelola hubungan masyarakat di MI Ma'arif NU Singasari telah berupaya seoptimal mungkin. Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, seorang kepala sekolah perlu untuk terus mengupayakan peningkatan kualitas atau keprofesionalitas guru, komite dan staf. Hal ini agar tujuan pendidikan bisa dicapai dengan optimal dan lebih efisien serta hubungan antara masyarakat dengan sekolah dapat terjalin lebih baik lagi.

Fasilitas yang telah ada di sekolah perlu ditingkatkan lagi penggunaannya karena fasilitas yang ada telah cukup lengkap sehingga dapat digunakan sebagai media untuk membantu peningkatan kualitas pendidikan serta hubungan dengan masyarakat sekitar khususnya wali siswa. Begitu pun dengan para pengurus yayasan hendaknya terus berperan aktif dalam proses pembelajaran di MI Ma'arif NU 01 Singasari, serta lebih aktif dalam mengadakan supervisi ke sekolah dengan harapan setiap kelemahan dan kekurangan bisa diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- AB Susanto. *Manajemen Strategik Komprehensif Untuk Mahasiswa Dan Praktisi*. Erlangga, n.d.
- Ace, Suryadi. *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Amini, Aisyah. 'Manajemen Strategik Dalam Pendidikan', n.d.
- Anan, Asrul Anan Asrul. 'Strategi Hubungan Masyarakat dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Darut Taqwa'. *Jurnal Al-Murabbi* 1, no. 1 (2015): 173–86.
- Arcaro, Jerome. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Al Zaeni, Ahmad. *Manajemen Hubungan Masyarakat di SMKN 1 Purwokerto*. Repository UIN Saizu, (2021): 34
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara, 2002.
- Bahaudin. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Mizan, 1997
- Bari, Ryan, and Rahajeng Puspitosari. "Strategi Hubungan Masyarakat Badan Narkotika Nasional Kota Tangerang Selatan Dalam Mensosialisasikan Program Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)". *PANTAREI* 3, no. 1 (23 January 2019). <https://jom.fikom.budiluhur.ac.id/index.php/Pantarei/article/view/333>.
- Cahyani, Indah, Iman Mukhroman, and Yearry Panji. *Strategi Manajemen Humas Polda Banten Pada Kasus Cikeusik*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2012. <http://kom.fisip-untirta.ac.id>.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 4. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, n.d.
- Depdiknas, Indonesia. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Buku 1 : konsep dan pelaksanaan*. Text. Depdiknas RI, 2001. Jakarta.
- Dhuhani, Elfridawati Mai. "Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus Di Madrasah Ibtidiyah Terpadu (Mit) As-Salam Ambon". *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (2016): 37

- Fattah, Nanang. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andy, 2001. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2017): 167–89.
- Hakim, Muhammad Nur. “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto)”. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (22 March 2019): 121–39. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.245>.
- Hanum, Rahmah Johar & Latifah. *Strategi Belajar Mengajar*. Deepublish, 2016.
———. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Deepublish, n.d.
- Hasan, Mohammad. ‘Manajemen Publik Relations dalam Membangun Citra dan Kontestasi Peguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (Studi Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Syaikhona Moh. Kholil Bangkalan)’. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 14, no. 1 (4 August 2017): 27–62. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v14i1.1312>.
- Hasibuan, Malayu S.P.. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Aksara, 2007
- Hasan, Nur. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, Kurikulum Untuk Abad 21: Indikator Cara Pengukuran Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan*. Jakarta: Sindo, 1994.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* Jakarta: Salemba Humanika, 2014
- Ranupandojo, Heidjarahman. *Dasar – Dasar Manajemen*. Yogyakarta : UPP AMM YKPN, 1996
- Jaid, “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Khoiro Ummah Bentar Salem Brebes”. Masters, IAIN, 2020. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/7152/>.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud, 2020
- Kuntoro, Alfian Tri. ‘Manajemen Mutu Pendidikan Islam’. *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (31 May 2019): 84–97. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat. *Tha Handbook of Education Management : Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2016

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyasa, E. *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Rahmat, Abdul. *Manajemen Humas Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Ruslan, Rosady. *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, Cetakan ke 14. Jakarta: Raja Grafiindo Persada, 2018
- Simatupang, Halim. *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Pustaka Media Guru, 2019.
- Soemirat, et. all. *Dasar – dasar Public Relations*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet, 2013.
- Sukarna. *Dasar – dasar Manajemen*. Bandung: Mandar Maju, 1992.
- Sudjana. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan SDM*. Bandung: Falah Production, 2004.
- Sunhaji. *Manajemen Madrasah*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2006.
- Sutrimo Purnomo. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembiayaan Pendidikan (Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ittihad Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas)*, Repository.uinsaizu.ac.id (2017): 33.
- Tutuk Ningsih dan Anggita Isty Intansari, *Metode Daring dan Luring Guna Meningkatkan Penerimaan Peserta Didik Baru di Kabupaten Banyumas dan Purbalingga*, Solidaritas: Jurnal Pengabdian, 2 (1), 2022: 57-66.
- Ukas, Maman. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Umar, Munirwan. "Manajemen Hubungan Sekolah dan Masyarakat Dalam Pendidikan" *Jurnal Edukasi* (2016): 26